AGAMA, MEDIA DAN IMAJINASI

PANDANGAN SUFISME DAN ILMU SOSIAL KONTEMPORER

Mujiburrahman

PIDATO PENGUKUHAN
GURU BESAR SOSIOLOGI AGAMA
8 APRIL 2015

AGAMA, MEDIA DAN IMAJINASI
Pandangan Sufisme dan Ilmu Sosial Kontemporer

Mujiburrahman

Pidato Pengukuhan
Guru Besar Sosiologi Agama,
8 April 2015

Antasari Press

AGAMA, MEDIA DAN IMAJINASI
Pandangan Sufisme dan Ilmu Sosial Kontemporer

Desain Sampul : Subagus Indra Pratama
Lay out : Subagus Indra Pratama

Cetakan 1 : April 2015
Cetakan 2 : Mei 2015.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
ISBN : 978-602-14834-7-3

Penerbit:
Antasari Press
Jln. A Yani, Km. 4,5 Banjarmasin
Telp. (0511) 3252829

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH

Setiap buku menyimpan kisah di balik kisah yang tertulis di dalamnya. Sejak semula, saya ingin menulis pidato pengukuhan dengan serius dan menerbitkannya dalam bentuk buku. Ternyata, semakin dekat tenggatnya, semakin banyak tugas yang harus saya hadapi. Namun saya terus berusaha mencuri waktu, pagi dan malam. Hasilnya adalah sebuah makalah sederhana, yang dilengkapi catatan riwayat hidup, sehingga ketebalannya lumayan untuk menjadi sebuah buku kecil.

Saat naskah awal selesai, waktu yang tersisa masih 10 hari. Saya optimis proses tata letak, desain sampul dan pencetakan masih terkejar. Ternyata tidak demikian. Proses tata letak baru selesai 3 April 2015. Waktu yang tersisa untuk pencetakan tinggal 4 hari. Esok harinya, saya mendatangi sebuah percetakan paling canggih di Kalsel. Sesampai di sana, saya merasa mereka enggan membantu saya. Alasan yang dikemukakan bukan hanya waktu yang mepet, tetapi ada dua halaman naskah yang menggunakan jenis huruf yang tidak mereka punyai. Saya menyerah.

Pagi itu, saya menelpon beberapa kawan. Ada yang menganjurkan agar saya ke percetakan Gang Penatu Banjarmasin. Saya juga menghubungi kawan di Yogyakarta, yang punya percetakan. Dia berjanji akan mencarikan jalan keluar. Sore harinya, kawan ini juga menyerah. Saya kemudian menelpon seorang kawan yang juga wartawan media lokal. Dia berjanji membantu. Setelah Magrib, dia menelpon saya bahwa untuk proses cetak sudah sangat sulit. Tetapi dia menawarkan jalan keluar. “Fotokopi isinya, sampulnya dicetak, nanti saya dan teman-teman menjilid,” katanya. Saya setuju. Senin, naskah difotokopi, dan sore sudah mulai dijilid. Hasilnya lumayan. Seperti kata kaidah fiqh, apa yang tidak didapat semuanya, jangan dibuang semuanya. Semula ingin mencetak 400 eks, kini yang didapat hanya 200 eks. Itu pun kawan-kawan harus begadang hingga subuh! Saya berterima kasih sekali atas bantuan mereka, khususnya kepada adinda ‘Edho’, yang dengan tulus membantu tanpa imbalan apa-apa.

Seperti sudah diduga, banyak undangan di acara pengukuhan kemarin yang tidak kebagian buku ini, padahal mereka menginginkannya. Karena itu, saya berinisiatif mencetaknya kembali. Dalam kesempatan ini, saya ingin berterima kasih kepada Subagus Indra Pratama, yang membantu membuat desain sampul dan tata letak serta beberapa perbaikan sebelum naik cetak. Tak lupa terima kasih kepada Ahmad Juhaidi yang mengurus ISBN, adinda Najib Kailani yang mengirimkan beberapa bahan bacaan terbaru, dan adinda Muhammad Iqbal yang menjadi penghubung. *Jazâkumullâhu khaira*.

Mujiburrahman

Religion is not a departmental affair; it is neither mere thought, nor mere feeling, nor mere action; it is an expression of the whole man

Muhammad Iqbal (1968: 2)

Pendahuluan

Agama adalah untuk manusia, bukan sebaliknya. Karena itu, mengkaji agama, langsung atau tidak langsung, adalah sama dengan mengkaji hidup manusia. Mungkin ini sebabnya, Alqur'an menyebut agama sebagai fitrah (QS 30:30), yakni sesuatu yang secara alamiah merupakan hakikat diri manusia yang sejati. Dengan ungkapan lain, agama yang diwahyukan Allah (*fithrah munazzalah*), dipercaya sejalan dengan hakikat alamiah diri manusia yang dibawanya sejak lahir (*fithrah majbûlah*).

Dengan demikian, mengkaji agama tidaklah mudah, sebagaimana tidak mudahnya memahami hidup manusia. Berbagai sudut pandang dan pendekatan bisa, bahkan harus, dilakukan. Sepanjang sejarah umat manusia, telah banyak upaya yang dilakukan untuk memahami kehidupan manusia, tetapi tidak ada satu pun ilmuwan yang berani menepuk dada bahwa ia benar-benar telah sepenuhnya berhasil memahami manusia. Begitu pula dengan usaha-usaha manusia mengkaji agama. Semula agama dikaji sebagai sumber acuan nilai-nilai normatif, yang memberi petunjuk tentang yang baik dan buruk, yang benar dan salah. Untuk itu, ayat-ayat suci dikaji maknanya dan ditafsirkan. Perkataan, perbuatan dan sikap pembawa agama, dicatat, direkam, diselediki, dan ditafsirkan. Berbagai metodologi disusun oleh para tokoh agama, dalam upaya memahami kehendak Tuhan yang tersimpan dalam teks-teks suci itu. Berbagai aliran dan mazhab muncul, dengan

tokoh-tokohnya sendiri. Jutaan jilid buku, kitab dan risalah, telah ditulis, sebagai usaha kaum beriman dalam memahami dan mengamalkan pesan-pesan Tuhan.

Selain sebagai acuan normatif, agama dikaji sebagai kenyataan sejarah dan kemasyarakatan. Di sini, yang dimaksud dengan agama hampir identik dengan manusia beragama atau umat beragama. Agama sebagai kenyataan tentu tidak selalu sejalan dengan agama sebagai acuan normatif. Agama normatif melarang orang korupsi, tetapi pemeluk agama tersebut, bisa saja korupsi. Agama sebagai kenyataan sosial dan historis terus mengalami dinamika, kesinambungan perubahan, cenderung kompleks dan penuh nuansa, yang tak jarang sulit dihakimi secara hitam-putih, benar-salah. Agama sebagai kenyataan sosial dan historis, menyadarkan kita akan kekuatan dan kelemahan diri manusia yang beragama.

Sosiologi agama adalah salah satu usaha ilmiah dalam mengkaji agama sebagai kenyataan sosial. Secara umum sudah diakui bahwa perintis ilmu sosiologi adalah cendekiawan Muslim abad pertengahan, Abdurrahman Ibnu Khaldun (1332-1406),yang menyebutnya dengan *'ilm al-'umrân,* sebagaimana yang diuraikannya dalam *Muqaddimah*, jilid pengantar dari karya besarnya, *Kitâb al-'Ibar.* Sebagai orang yang terlibat langsung dalam administrasi kesultanan di zamannya, dan pernah menjadi korban intrik-intrik politik, Ibnu Khaldun akhirnya menjadi seorang pengamat dan analis yang tajam terhadap dinamika kehidupan masyarakat (Mahdi 2006). Tiga unsur dasar, yang dianggapnya sebagai penggerak kekuasaan, yaitu *'aqîdah*, keyakinan atau ideologi, yang pada saat itu bersumber dari agama; *'ashabiyyah*, rasa terikat dalam kelompok, yang pada saat itu berdasarkan pertalian darah; dan *ghanîmah*, yang secara harfiyah berarti rampasan perang, dan secara umum berarti harta kekayaan, tampaknya merupakan teori yang hingga kini bisa digunakan untuk memotret perilaku sosial manusia, termasuk dalam beragama (Jabiri 1992).

Jika kita membaca teori-teori tentang agama oleh para perintis sosiologi di Barat (Pals 1996), tampaknya teori Ibnu Khaldun di atas masih terdengar gemanya. Misalnya, teori Max Weber (1864-1920) tentang pengaruh Etika Protestan terhadap lahirnya kapitalisme di Eropa, sejalan dengan gagasan Ibnu Khaldun tentang pentingnya *aqîdah*. Begitu pula, pandangan Karl Marx (1818-1883) bahwa materi sangat berperan dalam mendorong perilaku manusia, tampak ada resonansinya dalam pandangan Ibnu Khaldun mengenai *ghanîmah*. Sementara pandangan Emile Durkheim (1858-1917) bahwa agama berfungsi sebagai perekat sosial yang efektif karena agama adalah penghadiran kebersamaan melalui simbol-simbol, dapat pula dirasakan getarannya dalam teori *'ashabiyah* Ibnu Khaldun.

Kemiripan, atau lebih tepatnya, kesejalanan antara teori Ibnu Khaldun dan teori-teori sosiolog Barat tersebut, tidak serta merta berarti bahwa yang terakhir dipengaruhi oleh yang terdahulu. Ini juga tidak harus diartikan bahwa orang

Islam lebih unggul dari non-Muslim, karena anggapan semacam ini cenderung bersifat apologetis belaka. Kesejalanan tersebut kiranya lebih tepat dilihat sebagai suatu pantulan dari usaha manusia memahami kehidupan sosialnya, khususnya kehidupan beragama. Karena agama, yang dipeluk dan diamalkan oleh umat beragama, adalah kenyataan sosial yang dapat ditemukan dalam berbagai masyarakat dan bangsa, maka kajian-kajian terhadap kenyataan tersebut sangat mungkin dapat melahirkan teori-teori yang serupa dan sejalan, sebagaimana dapat pula melahirkan perbedaan, bahkan pertentangan.

Dalam konteks inilah, saya tertarik untuk mencoba menelusuri kesejajaran, perjumpaan, perbedaan hingga pertentangan, antara pandangan normatif Islam tentang imajinasi, khususnya di kalangan sufi, dengan kajian-kajian sosiologis dan antropologis mengenai agama dan media di masyarakat kontemporer. Seperti yang dipaparkan Bryan S Turner (2014), teori-teori sosiologi sudah berkembang sangat pesat di ranah kajian agama. Salah satu kajian yang banyak dilakukan adalah mengenai agama dan media. Kecenderungan yang menonjol adalah usaha melihat media sebagai sarana bagi terbukanya ruang publik untuk wacana keagamaan yang demokratis. Selain itu, muncul pula gagasan mengenai agama yang jatuh pada hukum ekonomi atau logika pasar, yakni hukum persediaan dan penawaran. Agama, yang dihadirkan di televisi, akhirnya mengalami komodifikasi alias menjadi 'barang dagangan'. Ada pula yang melihat, media bukan saja mengubah penampilan agama, tetapi juga mempengaruhi penafsiran dan imajinasi orang tentang ajaran-ajaran agama. Namun, semua kajian tentang agama dan media tampaknya dapat dilihat dan dipertemukan dalam berbagai pemahaman tentang imajinasi.

Media, Sufi dan Alam Khayali

Menurut kamus bahasa Inggris, *Webster*, kata 'media' seakar dengan 'medium' yang artinya perantara, dan 'medio' yang artinya di tengah. Jadi, media adalah sarana yang menghubungkan, karena dia berperan sebagai perantara, yang berada di tengah di antara pihak-pihak yang terhubung. Dalam masyarakat modern, kata 'media' cenderung merujuk kepada sarana komunikasi publik, baik berbentuk cetak ataupun elektronik (Mish 1989 : 737).

Kalau dicermati lebih jauh, media dalam arti perantara, sebenarnya adalah bagian penting dari agama. Umat manusia tidak menerima agama langsung dari Tuhan, melainkan melalui seorang perantara. Karena itu, kita mengenal tokoh-tokoh pembawa agama seperti Sidharta Gautama, Konfusius, Lao Tzu, Musa, Yesus, hingga Muhammad. Dalam teologi Islam, ada tokoh-tokoh pembawa agama Allah yang disebut rasul dan nabi. Kata *rasûl* secara harfiah berarti utusan, atau orang yang diutus untuk menyampaikan pesan. *Rasûlullâh*, berarti utusan Allah. Sementara

kata *nabiy* seakar dengan kata *naba'* yang artinya kabar atau berita. Maka nabi adalah orang yang dipilih Tuhan di antara umat manusia, untuk menerima kabar, pesan atau lebih tepatnya lagi, wahyu dari-Nya. Dengan demikian, istilah nabi dan rasul lebih kurang memiliki arti yang sejalan sebagai perantara pesan Tuhan kepada umat manusia. Perbedaannya, dalam teologi Islam, rasul berkewajiban menyampaikan pesan itu kepada umat manusia, sedangkan nabi tidak. Jadi, setiap rasul adalah nabi, tapi tidak setiap nabi adalah rasul.

Setelah kerasulan Muhammad, kaum Muslim meyakini tidak ada lagi nabi dan rasul yang baru. Karena itu, orang yang mengaku nabi atau rasul dalam pandangan ortodoksi Islam tidak bisa diterima. Namun, bukan berarti bahwa hubungan manusia dengan 'langit', alam spiritual yang tak kasat mata, terputus sama sekali. Salah satu penghubung itu adalah mimpi, yang dalam bahasa Arab disebut *ru'yah.* Kata *ru'yah* dalam bahasa Arab seakar dengan kata *ra'â*, artinya melihat. Jadi, *ru'yah* adalah penglihatan dengan mata kepala dalam keadaan jaga, atau dengan mata batin dalam keadaan tidur. Menurut sebuah hadis Nabi, *al-ru'yah al-shâdiqah, juz'un min al-nubuwwah*, artinya mimpi yang benar adalah satu bagian dari kenabian. Mimpi yang benar adalah mimpi yang berasal dari Tuhan, bukan yang diilhami oleh setan atau hawa nafsu.

Karena itulah, mimpi kemudian menjadi objek pembahasan yang sangat menarik bagi para pemikir Islam. Ulama besar abad pertengahan, Abu Hamid Muhammad al-Ghazali (1159-1111), dalam otobiografinya yang terkenal, *al-Munqidz min al-Dhalâl*, antara lain memaparkan betapa pentingnya mimpi untuk membuktikan bahwa ada kebenaran yang bisa didapatkan manusia melampaui pengalaman inderawi (empiris) dan nalar akal (rasional).

> Tidakkah dalam tidur engkau meyakini berbagai perkara, dan engkau membayangkan berbagai keadaan yang terasa benar-benar ada dan tetap, tanpa ada keraguan sedikit pun. Kemudian setelah terjaga, engkau mengetahui bahwa semua keyakinan dan bayanganmu itu tanpa dasar sama sekali.
>
> Tetapi, mengapa engkau begitu yakin bahwa apa yang engkau yakini (keberadaannya)dengan indera atau akalmu dalam keadaan jaga, benar-benar nyata, jika dihubungkan dengan keadaanmu ketika tidur? Padahal, mungkin saja terjadi kepadamu suatu keadaan yang hubungannya dengan jagamu, sama dengan hubungan jagamu dengan tidurmu, sehingga jagamu, dalam hubungannya dengan keadaan tersebut, setara dengan mimpi. Jika keadaan semacam itu datang, engkau akan yakin bahwa semua yang engkau sangkakan dengan akalmu tiada lain daripada angan-angan belaka. Mungkin saja, keadaan semacam itu adalah keadaan yang diklaim para sufi, karena mereka beranggapan bahwa ketika mereka tenggelam pada (hakikat) diri dan terlepas dari pengaruh indera, mereka bisa menyaksikan hal-hal yang tidak sejalan dengan hal-hal rasional. Mungkin saja, keadaan ini adalah kematian, karena Rasulullah SAW bersabda, "Manusia semuanya tertidur,

> kelak setelah mati, baru mereka terjaga". Mungkin saja, kehidupan dunia ini adalah tidur dalam hubungannya dengan akhirat. Jika seseorang mati, maka segala sesuatu akan tampak berbeda dengan apa yang disaksikannya sekarang. Seperti firman Allah (QS 50: 22): Maka kami singkapkan tirai darimu, sehingga penglihatanmu hari ini menjadi tajam (Ghazali 1988: 332-333).

Seperti diapaparkan dengan cukup rinci oleh Fazlur Rahman (1964: 167-180), pandangan Islam tentang mimpi ini kemudian berkembang kepada teori tentang imajinasi dan doktrin tentang apa yang disebut *'âlam al-mitsâl*, alam citra-citra (*mitsâl* artinya contoh, serupa atau mirip). Dalam istilah lain disebut juga dengan *'âlam al-khayâl*, alam khayali atau alam imajinal (*imaginal world*). Patut ditekankan di sini bahwa makna kata *khyâlî* lebih dekat dengan makna kata 'imajinasi' dalam bahasa Indonesia ketimbang kata 'khayal' sendiri meskipun ia adalah serapan dari bahasa Arab. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, imajinasi adalah "daya pikir untuk membayangkan (di angan angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang", sementara kata 'khayal' dan 'khayalan' disamakan dengan angan-angan, fantasi dan rekaan (Tim Redaksi: 2005 : 425; 564). Alhasil, yang dimaksud di sini bukan alam fantasi, tetapi alam imajinal.

Para filosof Muslim seperti al-Farabi dan Ibnu Sina, dalam teori mereka tentang wahyu, menekankan akan pentingnya kekuatan imajinasi (*khayâl*) yang dimiliki seorang Nabi, karena kekuatan itulah yang dapat menghubungkan manusia yang hidup di alam inderawi dengan dunia spiritual yang gaib, tak terlihat kasat mata. Dalam konteks ini, sebagaimana imajinasi bekerja dalam mimpi, imajinasi Nabi menangkap pesan-pesan Tuhan itu untuk diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa simbolik. Dengan demikian, jika mimpi memerlukan *ta'bîr* (dari kata *'abara*, artinya menyeberang dari simbol kepada makna), maka pesan-pesan Tuhan yang disampaikan oleh Nabi memerlukan *ta'wîl* (dari kata *awwala*, artinya mengembalikan ke titik awal, yakni ke makna sejatinya). Pandangan para filosof ini, tentu saja kontroversial.

Menurut Rahman, pada mulanya, gagasan tentang imajinasi versi filosof Muslim tersebut sama sekali tidak menegaskan akan keberadaan suatu alam citra-citra, yang secara ontologis terlepas dari subjek yang mengalaminya. Namun, antara lain karena didorong untuk menjelaskan doktrin eskatologi Islam (kehidupan sesudah mati), maka mulailah muncul gagasan tentang alam citra-citra atau alam imajinal, yang secara ontologis berdiri sendiri. Dimulai oleh al-Ghazali, hingga sampai kepada Shah Waliyyullah (1702-1763), keberadaan alam imajinal ini semakin ditegaskan. Menurut doktrin ini, alam imajinal adalah alam antara dan berdiri sendiri, yang memisahkan sekaligus menghubungkan antara alam nyata (*'alam al-syahâdah*) dengan alam akhirat. Inilah kehidupan di dalam kubur, yang

disebut dengan alam *barzakh*. Orang yang meninggal dunia, sebelum terjadinya kiamat dan hari kebangkitan, akan berada di alam barzakh, alam imajinal ini. Di sini, manusia mengalami kebahagiaan atau siksaan. Jika ada hadis mengatakan bahwa orang jahat akan disiksa oleh ular, maka yang dimaksud adalah ular dalam alam imajinal, yang benar-benar ada, tetapi tidak bisa diindera oleh kita, karena alam itu hanya bisa dilihat dengan 'indera lain' oleh orang yang memiliki kualitas ruhani yang tinggi.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Henry Corbin (1969), di antara para sufi, Ibnu al-Arabi (1165-1240) tampaknya adalah tokoh yang sangat banyak mengelaborasi doktrin tentang imajinasi dan alam imaginal ini. Pakar kontemporer tentang kajian Ibnu al-Arabi, William Chittick, dalam sebuah artikelnya, memaparkan dengan rinci pandangan Syeikh Akbar ini (Chittick 2011: 33-64). Menurut Chittick, Ibnu al-Arabi tidak sependapat dengan para filosof, yang cenderung memaksakan takwil terhadap ayat-ayat Alqur'an dan hadis-hadis Nabi berkenaan dengan kehidupan sesudah mati. Doktrin Ibnu al-Arabi mengenai alam imajinal, semua disandarkan kepada ayat-ayat dan hadis-hadis, dengan tanpa melepaskan makna harfiyahnya. Bagi Ibn al-Arabi, alam imajinal adalah alam yang memiliki dua sisi sekaligus. Ia adalah alam antara, yang berada di antara alam jasmani dan ruhani, sehingga dia memiliki kemiripan dengan kedua alam itu, sekaligus berbeda. Alam imajinal dalam makro kosmos adalah alam barzakh, atau alam kubur. Sedangkan alam imajinal dalam mikro kosmos (manusia), mirip dengan posisi *nafs* (jiwa), yang menengahi antara ruh yang murni spiritual, dan jasad yang murni fisik. Fungsi dari alam imajinal dan imajinasi adalah menjasmanikan yang ruhani atau meruhanikan yang jasmani. Hanya orang yang memiliki kualitas spiritual yang tinggi yang dapat memasuki alam imajinal ini. Bagi orang awam, alam imajinal hanya dapat dialami melalui mimpi.

Dengan demikian, menurut Ibnu al-Arabi, Allah menciptakan tiga alam, yaitu ruhani, jasmani dan khayali (imajinal). Alam ruhani menampakkan cahaya wujud, dan alam jasmani menampakkan gelap ketiadaan, sementara alam imajinal menampakkan kedua duanya, cahaya wujud dan gelap ketiadaan. Contoh yang diberikan Ibnu al-Arabi mengenai posisi antara alam imajinal adalah bayangan di dalam cermin. Ketika kita melihat bayangan atau citra diri kita di permukaan cermin, kita bisa mengatakan bahwa citra itu ada sekaligus tidak ada. Ada terlihat, tetapi tidak ada secara fisik. Karena alam imajinal berada di posisi tengah, antara ada dan tiada, maka Ibnu al-Arabi akhirnya berkesimpulan, seluruh makhluk pada hakikatnya juga imajinal, yakni antara ada dan tiada. Dalam kaitannya dengan Tuhan, alam semesta laksana citra-citra di dalam cermin bagi keberadaan-Nya. Dia yang Esa, tampak banyak karena banyaknya cermin yang memantulkan keberadaan-Nya. Namun, tidak berarti bahwa karena semua yang ada adalah

penampakan Tuhan, maka manusia tidak memiliki tanggung jawab moral. Sebaliknya, penampakkan Tuhan itu ada dua macam: rahmat dan murkanya, sifat feminin dan maskulin. Mereka yang baik dan taat, akan menerima rahmat-Nya, sedangkan yang jahat akan menerima murka-Nya.

Media dan Agama: Imajinasi di Dunia Empiris

Tidak ada keraguan sedikit pun bahwa media cetak merupakan salah satu kekuatan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan agama di dunia. Sebelum adanya mesin cetak, buku dan risalah agama ditulis oleh penyalin profesional, yang dalam tradisi Islam disebut *al-nassâkh*, dari kata *nuskhah*, artinya salinan, yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi 'naskah'. Dalam bahasa Inggris, tulisan tangan disebut *manuscript*, 'manu' artinya tangan, dan 'script' artinya tulisan. Pada era naskah atau manuskrip ini, kita bisa membayangkan, betapa terbatasnya jumlah buku dan risalah yang dapat diproduksi, sehingga penyebarannya pun cukup terbatas. Ibnu Khaldun yang hidup pada abad ke-14, menyebutkan profesi penyalin ini sebagai salah satu pekerjaan penting di zaman itu. Menurutnya, orang-orang yang tinggal menetap di kota, cenderung untuk belajar baca tulis, dan tulisan mereka indah dan mudah dibaca, sementara mereka yang nomadik (badui), umumnya buta huruf. Dia juga menegaskan, bahwa bentuk tulisan mengalami perkembangan dari yang sederhana hingga semakin jeli dan apik. Ia juga mencatat, semula orang menulis di atas parkamen dari kulit-kulit binatang. Namun, ketika jumlah tulisan semakin banyak, orang mulai menggunakan kertas (Ibnu Khaldun 2006: 328-335).

Tetapi, sebanyak-banyaknya hasil salinan tangan, tentu masih sangat terbatas. Berapa lembar kiranya dalam sehari, seorang penyalin dapat menyalin? Karena itu, ketika mesin cetak ditemukan sekitar tahun 1450 oleh Johann Gutenburg, dunia pun berubah. Dengan mesin cetak ini, ribuan lembar tulisan bisa diproduksi dalam waktu singkat, dan disebarkan ke segenap penjuru. Lambat laun, mesin cetak ikut mempengaruhi perkembangan agama. Munculnya gerakan reformasi Martin Luther di Jerman pada abad ke-16 yang menentang kewenangan Vatikan dan kemudian melahirkan gerakan Protestan, antara lain karena diperkuat oleh adanya mesin cetak (Chadwick 1990:29). Luther mencetak karya-karyanya, termasuk terjemahan Bibel ke bahasa Jerman yang berhasil dibuatnya, lalu disebarkan ke masyarakat. Vatikan boleh saja murka dan mencoba membakar karya-karya Luther. Tetapi karena karya-karya itu diproduksi secara massif, sulit kiranya memastikan apakah semuanya sudah dibakar.

Di dunia Islam, pengaruh media cetak juga tak kalah penting. Ketika para ulama Nusantara mulai menulis karya-karya mereka, di abad ke-17, 18 dan 19,

mereka juga menerbitkannya dalam bentuk cetak, baik yang dicetak di tanah air, di Mekkah, di Kairo atau di Singapura. Penggunaan bahasa Melayu dengan aksara Arab yang dimodifikasi, membuat karya-karya mereka dapat lebih mudah dipahami oleh penduduk Asia Tenggara. Pada saat itu, bahasa Arab tentu tetap penting, dan akan tetap menjadi bahasa sakral dalam Islam. Namun, penggunaan bahasa Melayu jelas membuka pintu yang lebih luas bagi kaum Muslim awam yang tidak pandai bahasa Arab, tetapi mengerti bahasa Melayu. Di abad ke-20 hingga sekarang, antara lain karena standardisasi bahasa Indonesia di era merdeka yang tak luput dari pengaruh politik (Fogg 2015), buku-buku agama Islam semakin banyak ditulis dalam bahasa Indonesia, menggunakan huruf Latin. Buku-buku tersebut, sebagian adalah tulisan orang Indonesia sendiri, sebagian lagi adalah terjemahan dari kitab-kitab berbahasa Arab, klasik atau modern . Namun penggunaan bahasa Melayu aksara Arab untuk kitab-kitab agama, khususnya di Kalsel, tampaknya masih kuat, dan bahkan mungkin sekarang mengalami peningkatan (Mujiburrahman 2014). Secara umum, seperti ditunjukkan studi Watson (2005), buku-buku Islam dalam bahasa Indonesia meningkat pesat dalam beberapa dasawarsa terakhir, yang mengangkat aneka isu dan sudut pandang.

Para pengamat menilai, munculnya tulisan-tulisan menggunakan bahasa Melayu sebagai *lingua franca* di Nusantara, yang dicetak dan disebarluaskan, telah mendorong adanya rasa kebersamaan. Benedict Anderson (1983), dalam kajiannya yang terkenal tentang asal-usul nasionalisme, menyebutkan bahwa media cetak, telah membantu membangun gagasan nasionalisme bagi suatu masyarakat, karena melalui media itu, para anggota masyarakat yang saling berjauhan dan tidak saling mengenal, dapat merasa bersatu sebagai komunitas yang diimajinasi, *imagined community*. Kita merasa orang Indonesia, meskipun tinggal di pulau-pulau terpisah, dengan budaya dan agama yang berbeda, bisa bersatu dalam imajinasi sebagai satu bangsa berkat adanya media. Pendapat Anderson ini sejalan dengan hasil penelitian Michael F. Laffan (2003), bahwa komunitas Muslim dari Nusantara yang belajar Islam di Mekkah, kemudian yang belajar di Mesir, terdorong kepada semangat kemerdekaan dan rasa nasionalisme, antara lain berkat membaca *al-'Urwat al-Wutsqa* yang diterbitkan para pembaru Islam Mesir, dan juga berkat majalah-majalah yang mereka terbitkan sendiri, lalu disebarluaskan di Nusantara.

Tentu saja, pengaruh media cetak terbatas di kalangan orang-orang terpelajar, sementara masyarakat di zaman itu masih banyak yang buta huruf. Karena itu, pengaruh media elektronik yang bernama radio tampaknya lebih luas lagi. Radio sebagai media audio, mungkin mengundang imajinasi yang lebih tinggi dibanding tulisan. Pengaruh Soekarno yang menyebar luas di Indonesia hingga ke pelosok-pelosok desa, tiada lain karena pidato-pidatonya yang bergema di radio. Begitu pula tokoh-tokoh Islam seperti HAMKA, Zakiyah Daradjat, Sukron Makmun

dan Zainuddin MZ, semula terkenal di Indonesia berkat radio yang menyiarkan ceramah mereka. Sejauh yang saya ketahui, tidak pernah ada kontroversi serius mengenai keberadaan radio di kalangan ulama Indonesia. Sebaliknya, menurut Nurcholish Madjid (1992: 526), konon ketika radio pertama kali diperkenalkan di Arab Saudi, para ulama menolaknya, karena dianggap suara jin atau setan. Namun, Raja Faishal yang bijak kemudian meminta radio menyiarkan pembacaan ayat-ayat suci Alqur'an. Setelah itu, para ulama bisa menerimanya.

Setelah media elektronik berkembang pesat, dari televisi hingga internet, para pengamat semakin peka melihat pengaruhnya yang signifikan terhadap agama. Kini media cetak dan elektronik cenderung dikelola bersamaan atau berkonvergensi. Radio, koran dan internet menjadi terkait satu sama lain. *Banjarmasin Post* sebagai koran, juga menyediakan berita online dan e-paper, disamping ada pula *BPost Radio* dan *Kompas TV* yang masih dalam satu perusahaan. Langkah *Banjarmasin Post* tampaknya diikuti oleh *Media Kalimantan*, yang juga punya *Goal Radio* dan *Duta TV*. Selain itu, sekarang tersedia pula media sosial, dengan jaringan luas sedunia melalui internet, seperti e-mail, facebook, twitter, wach up dan lain-lain.

Dunia sudah sangat berubah. Kini informasi melimpah ruah, dalam dunia yang seolah makin mengecil, yang disebut Marshall McLuhan laksana desa buana (*global village*), atau meminjam istilah Yasraf Amir Piliang, dunia yang dilipat, yang terhimpun dalam flash disc, tablet, ponsel pintar, lap top dan layar televisi. Generasi mesin tik sudah lewat, diganti generasi elektronik. Dunia bahkan menjadi datar (*the world is flat*) kata Thomas L. Friedman, karena hubungan antar manusia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu atau aturan protokol dan hirarki. Dunia semacam ini, tentu sangat sarat dengan imajinasi. Arjun Appadurai (2003), mengatakan bahwa kini manusia hidup bukan lagi dalam komunitas-komunitas yang diimajinasi (*imagined communities*) seperti dikatakan Anderson, melainkan dalam kemajemukan dunia-dunia yang diimajinasi (*plurality of imagined worlds*). Melalui internet, imajinasi mengembara di dunia maya (*virtual*). Pengembaraan itu disebut *surfing*, berselancar di atas gulungan ombak yang melesat cepat, membawa keriangan sekaligus ancaman.

Bagaimanakah nasib agama di dunia semacam ini? Banyak sudah kajian yang dilakukan ilmuwan sosial terhadap fenomena ini. Salah satu kerangka yang dipakai untuk melihat posisi media adalah teori ruang publik. Istilah ruang publik pertama kali diperkenalkan oleh filosof Jerman, Jürgen Habermas (1974) yang diartikan sebagai ruang bersama di mana para anggota masyarakat dapat berdiskusi dan berdebat, baik melalui tatap muka ataupun melalui media, mengenai masalah-masalah publik. Pada 2006, Habermas secara khusus menulis tentang agama di ruang publik. Dia berpendapat, para pemeluk agama dapat menggunakan argumen dan nalar keagamaannya ketika membahasa persoalan publik, sebagaimana

mereka yang berpandangan sekuler. Dari situ, akan muncullah proses belajar yang saling melengkapi.

Ruang publik kemudian menjadi sorotan penting dalam kajian-kajian sosiologi dan antropologi agama, seperti ditunjukkan dalam studi-studi yang disunting Birgit Meyer dan Annelies Moors (2006) dan Nigel Biggar dan Linda Hogan (2009). Ada pula sejumlah studi khusus tentang Islam di ruang publik (Eickelman dan Anderson 2003), termasuk beberapa di antaranya tentang Islam di Indonesia (Mujiburrahman 2007). Ada beberapa temuan penting dalam studi-studi tersebut. *Pertama*, otoritas keagamaan, apapun namanya, tidak ada lagi yang bisa mengklaim sebagai pemegang otoritas tunggal dan lalu memaksa orang untuk mengikutinya. Manusia sekarang memiliki peluang akses kepada beragam informasi keagamaan, dan secara pribadi bisa memilih apa yang menurutnya paling tepat. *Kedua*, fragmentasi otoritas keagamaan itu kemudian membawa kepada kenyataan bahwa kita hidup dalam dunia yang plural. Keragaman agama memang bukan hal baru. Tetapi di era digital ini, keragaman itu semakin terasa karena perjumpaan antar manusia hampir-hampir tidak bisa dibatasi oleh ruang dan waktu. *Ketiga*, kondisi ini akhirnya menantang tokoh dan lembaga agama untuk menawarkan pemahaman dan amalan agama yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Agama kini seolah menjadi barang dagangan yang dijajakan kepada para pembeli yang tidak bisa dipaksa untuk membeli. *Keempat*, tesis para sosiolog klasik bahwa agama di era modern akan mengalami kemunduran dan terpinggirkan terbukti tidak benar. Melalui media cetak dan elektronik, para penganut agama justru semakin mudah memasuki ruang publik dan ikut serta membicarakan masalah-masalah bersama dari sudut pandang agama.

Selain menghadirkan agama di ruang publik, sebagian tampilan media juga menantang nilai-nilai agama. Masalah ini tidak hanya membuat para tokoh agama cemas, tetapi juga mendorong para ilmuwan untuk menelitinya. Pada 1988-1989, Victor J. Caldarola, mahasiswa S-3 dari University of Pennsylvania, Amerika Serikat, melakukan penelitian di Hulu Sungai Utara, Amuntai, tentang penerimaan media visual sebagai pengalaman budaya (Caldarola 1990 dan 1992). Caldarola tinggal menetap di Amuntai, mengunjungi beberapa desa dengan naik sepeda motor, mengamati dan ikut serta menonton televisi dan video bersama masyarakat, serta berbincang dengan mereka. Dia juga bertemu para pejabat, ulama dan tokoh-tokoh Islam dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

Caldarola mencatat, bahwa televisi pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada 1977. Sampai saat dia penelitian, saluran televisi yang tersedia di Amuntai hanyalah TVRI, milik pemerintah. Pemerintah juga membelikan televisi untuk setiap kampung, sehingga banyak orang *nonton bareng*. Selain itu, beberapa orang kaya, mempunyai VCR untuk memutar film video, yang tak jarang mendatangkan

penonton yang banyak pula. Caldarola mencatat beberapa temuan menarik. *Pertama*, masyarakat cenderung simpatik dan mendukung tayangan yang mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan Islam dan adat setempat seperti mimbar agama Islam dan pembacaan ayat-ayat suci Alqur'an, tetapi tidak serta merta menolak nilai yang bertentangan. Misalnya, film Oshin dari Jepang sangat diminati. Dalam ceritanya, suatu ketika Oshin dan iparnya sama-sama mau melahirkan, dan keluarganya meminta Oshin agar melahirkan di tempat lain. Menurut kepercayaan Jepang, kalau dua orang melahirkan di tempat yang sama, salah satu bayi akan mati. Masyarakat berpendapat, hal seperti itu mungkin benar bagi orang Jepang, tetapi tidak bagi orang Banjar. *Kedua*, untuk tayangan drama yang dimainkan oleh para pemain Indonesia, dengan latar belakang alam dan budaya Indonesia, masyarakat lebih cepat terpengaruh. Masyarakat cenderung menganggap, tayangan televisi adalah kenyataan, meskipun itu drama. Misalnya, cerita tentang anak perempuan yang lari dari rumah akibat ayahnya menjodohkannya dengan orang yang tidak dicintainya, membuat para pemirsa mulai mempertanyakan nilai lama tentang perjodohan oleh orangtua. *Ketiga*, budaya masyarakat yang masih oral/lisan, membuat mereka cenderung menonton televisi sambil memberikan komentar, yang kadang lucu dan secara tidak langsung menggambarkan negosiasi nilai.

Dua dasawarsa lebih setelah Caldarola meneliti di Amuntai, Dicky Sofjan dan Mega Hidayati (2013), meneliti tentang dakwah di televisi-televisi swasta di Indonesia. Dicky Sofjan menyebut dakwah di televisi itu 'dakwahtainment'. Salah satu program televisi yang populer di Indonesia adalah infotainment, yang menyajikan berita tentang para artis dan selebritas. Menurut satu survei, jika semua program infotainment dari berbagai televisi itu digabung, semuanya mencapai 14 jam siaran dalam sehari, dan program ini menduduki peringkat kedua di jam-jam utama penayangan. Seperti infotainment, dakwahtainment dibuat untuk berdakwah sekaligus menghibur. Para ustadznya pun akhirnya menjadi selebritas yang diliput infotainment, di samping menjadi bintang iklan. Ustadz yang populer adalah yang pandai berakting dan melawak. Bahkan, pelawak profesional dijadikan pendamping sang ustadz/ustadzah. Di sini, agama sudah mengalami komodifikasi, menjadi komoditas dalam bisnis media. Para ustadz dan ustadzah populer itu, dibayar mahal oleh iklan-iklan yang mensponsori mereka. Ketika mereka diundang, mereka juga menentukan tarif yang tinggi. Menurut peneliti, tarifnya mencapai Rp. 12-15 juta per jam, dan untuk ustadz tertentu, mencapai Rp. 40-50 juta per jam (Sofjan 2013:105).

Barangkali, logika bisnis pula antara lain yang mendorong lahirnya berbagai sinetron dan film-film layar lebar yang bertema agama. Tingginya rating sinetron *Tukang Bubur Naik Haji*, mungkin adalah salah satu contoh yang nyata. Seperti dicatat Sri Rejeki di *Kompas* (2015), sukses film *Ayat-Ayat Cinta* pada 2008 silam,

yang berhasil mendatangkan lebih dari 3,5 juta penonton, mendorong film-film serupa bermunculan. *Ketika Cinta Bertasbih 1* dan *2*, masing-masing mendapat 3 dan 2 juta penonton. Pada 2015 ini, setidaknya sudah ada dua film religi yang hadir di bioskop, yaitu *Assalamua'laykum Beijing* dan *Hijab*. Beberapa film Islam lainnya yang sudah tayang, mengangkat cerita tokoh seperti *Sang Pencerah* (K.H. Ahmad Dachlan), *Sang Kiai* (K.H. Hasyim Asy'ari) dan *Hijrah Cinta* (Ust. Jefri). Di sini, film seolah berfungsi menghidupkan orang-orang yang telah mati di dunia imajinasi.

Namun, semua ini tidak berarti bahwa penghadiran agama di media hanya urusan duit belaka tanpa nilai keagamaan sama sekali. Studi Charles Hirschkind (2012) tentang penyajian penggalan khotbah Jumat di Youtube memberikan gambaran yang menarik. Hirschkind meneliti beberapa khotbah dari para ulama Mesir yang terkenal, yang direkam lalu dikirim ke Youtube. Ternyata, ada beberapa khotbah yang sangat disukai, yang diaskes jutaan kali oleh pengguna internet. Sejumlah komentar tertulis juga diberikan oleh mereka yang telah mengakses. Ada yang berupa doa untuk sang khatib. Ada yang berupa tanggapan. Bahkan ada pula yang berupa kritik. Selain itu, di laman itu disediakan pula link-link lain, yang juga berisi penggalan khotbah yang dianggap mengesankan (*mu'atstsir*). Dengan demikian, melalui Youtube, banyak orang bisa mengakses khotbah yang telah disampaikan. Di sisi lain, formalitas yang dirasakan jemaah saat mendengarkan khotbah Jumat di masjid juga tidak ada lagi di dunia maya ini.

Studi lain yang mengesankan sekali adalah karya Amira Mittermaier, antropolog yang merupakan puteri dari ibu asal Mesir dan ayah asal Jerman. Ibunya psikoterapis, dan ayahnya psikiatris. Mungkin karena latar belakang ini, Amira Mittermaire mengkaji mimpi-mimpi orang Mesir, dan bagaimana semua itu menggambarkan imajinasi mereka. Yang dimaksud dengan imajinasi baginya adalah "berbagai ruang, bentuk persepsi dan konseptualisasi tentang yang nyata... dan suatu kawasan antara yang spiritual dan material, yang berasal dari Tuhan dan manusia, para pemimpi dan orang-orang lain, yang hadir dan yang absen" (Mittermaire 2011: 3). Studi yang mendapatkan empat penghargaan ini (Hoffman 2013), antara lain mengupas bagaimana masyarakat berkonsultasi dengan seorang ulama melalui televisi tentang makna mimpi yang dialaminya. Televisi,yang hadir dalam citra-citra, justru memediasi pemimpi untuk memahami mimpi-mimpinya di alam imajinal. Bahkan, orang bisa bermimpi tentang apa yang telah dilihatnya di televisi. Sebaliknya, apa yang dialami seseorang dalam mimpi, kemudian dijadikan film di televisi. Selain itu, ada pula konsultasi tafsir mimpi melalui email. Mittermaier melihat, komunikasi email memang sangat terbatas dari segi interaksi, tetapi jangkauannya cukup jauh, di negara manapun orang berada. Secara umum, ia menilai bahwa media justru semakin memperkuat persepsi orang tentang mimpi dan imajinasi. Media laksana mimpi, membuat persepsi dan konseptualisasi orang

tentang yang nyata semakin luas, tidak terbatas pada yang dicerap indera belaka.

Penutup

Berbagai studi tentang media dan agama, yang telah dibahas di atas, menunjukkan betapa kompleks kajian-kajian tersebut. Berbagai teori dan pendekatan mungkin dapat membantu menjelaskan satu aspek penting dari kenyataan yang dikaji, namun jelas tidak bisa mengklaim bahwa kajian tersebut benar-benar tuntas dan menyeluruh. Teori tentang dunia yang diimajinasi, ruang publik, komodifikasi agama hingga mimpi dan imajinasi, semuanya memberi pemahaman yang memadai tentang hubungan agama dan media, tetapi tak satu pun yang bisa dianggap benar-benar komprehensif.

Belum lagi kalau kita membandingkan teori-teori ilmu sosial tersebut dengan doktrin Sufisme mengenai mimpi dan alam imajinal. Keduanya jelas berbeda, namun tetap memiliki kemiripan. Kemiripan yang kentara adalah anggapan bahwa alam imajinal, seperti halnya teknologi media, adalah perantara, yang hadir sekaligus absen. Karena itu, boleh jadi teknologi media modern dapat membantu mendekatkan pemahaman kita terhadap ajaran-ajaran tertentu dari agama. Misalnya, dunia yang dilipat di *flash disc*, mungkin mirip maksudnya dengan Tuhan menggulung langit yang luas seperti mengulung kertas di hari kiamat kelak (QS 21: 104). Dengan adanya teknologi CCTV, kita mungkin lebih mudah memahami bagaimana nanti Tuhan mengadili manusia, ketika semua anggota tubuhnya bicara, sedangkan mulutnya terkunci (QS 36:65). Ruh-ruh orang yang telah mati, dianggap bisa berkelana ke mana-mana, mungkin mirip dengan citra-citra televisi, yang dikirim lewat udara (Mittermaier 2011: 226). Di sisi lain, media juga bisa mendistorsi dan mereduksi agama. Dakwah menjadi komersial dan dangkal. Berbagai tayangan media seringkali tak mengindahkan nilai-nilai agama. Bahkan, media dapat menjadi berhala, ketika manusia kecanduan padanya.

Selain itu, ada perbedaan yang sangat mendasar antara Sufisme dan ilmu sosial. Sufisme, melihat realitas empiris sebagai wujud yang berada di bawah wujud spiritual, sementara Ilmu sosial hanya menangkap realitas empiris saja, meskipun yang dikaji adalah mimpi dan imajinasi. Pemahaman yang dicari oleh ilmu sosial adalah pemahaman rasional, sementara yang dicari kaum Sufi adalah *tahqîq*, merealisasikan kebenaran di dalam jiwa melalui pengalaman batin. Bagi kaum Sufi, realitas sosial yang kompleks, hanya akan bisa dipahami jika dikembalikan kepada asalnya yang satu. Yang banyak di dalam yang satu, dan satu di dalam yang banyak. Sementara itu, ilmu sosial hanya memperhatikan yang banyak sehingga jika orang tak hati-hati, dia bisa jatuh pada relativisme dan nihilisme.

Pada akhirnya, seperti telah ditegaskan di awal tulisan ini, mengkaji agama,

sama dengan mengkaji manusia. Manusia itu nyata sekaligus misteri. Manusia itu tubuh dan ruh, material dan spiritual. Orang bisa menemukan nilai moral dan spiritual yang tinggi dalam perilaku manusia beragama, tetapi bisa pula menemukan ambisi manusia akan kekayaan, ketenaran dan kekuasaan yang berbaju agama. Meminjam Rudolf Otto (1958), seperti halnya manusia, agama adalah *mysterium*, *tremendum et fascinan*, misterius, menakutkan sekaligus mempesona. Karena itu, para ilmuwan harus tetap rendah hati.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Benedict. 1983. *Imagined Communities. Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. London: Verso.

Appadurai, Arjun. 2003. *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. Minneapolis: University of Minnesota.

Biggar, Nigel dan Linda Hogan eds. 2009. *Religous Voices in Public Places*. Oxford: Oxford University Press.

Caldarola, Victor J. 1990. ' Reception as Cultural Experience: Visual Mass Media and Reception Practices in Outer Indonesia. PhD Dissertation. University of Pennsylvania.

-------. 1992. 'Reading the Television Text in Outer Indonesia.' *The Howard Journal of Communication.* Vol. 4 No. 1 & 2: 28-49.

Chadwick, Owen. 1990. *The Reformation*. New York: Pinguin.

Chittick, William. 2011. 'al-Mawt wa 'Âlam al-Khayâl: al-Ma'âd 'inda Ibn al-'Arabî.' Terj. Mahmud Yunus. *al-Mahajjah* Vol. 22 (Syitâ wa Rabî'), 33-64.

Corbin, Henry. 1969. *Creative Imagination in the Sufism of Ibn 'Arabi*. Princeton N.J.: Princeton University Press.

Eickelman Dale F. dan Jon Anderson eds. 2003. *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Bloomington: Indiana University Press.

Fogg, Kevin W. 2015. 'The Standardisation of Indonesian Language and Its Consequences for Islamic Communities.' *Journal of Southeast Asian Studies* Vol. 46 No.1: 86-110.

Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 1988. al-Munqidz min al-Dhalâl dalam 'Abd al-Halim Mahmud, *Qadhiyyat al-Tashawwuf al-Munqidz min al-Dhalâl*. Kairo: Dar al-Ma'arif.

Habermas, Jürgen. 1974. 'The Public Sphere: An Encyclopedia Article (1964).' Terj. Sara Lennox dan Frank Lennox *New German Critique* No.3: 49-55.

-------. 2006. 'Religion in the Public Sphere' Terj. Jeremy Gaines *European Journal of Philosophy* 14:1: 1-25.

Hirschkind, Charles. 2012. 'Expirements in Devotion Online: The Youtube Khutba.' *International Journal of Middle East Studies* Vol. 44: 5-21.

Hoffman, Valerie J. 2013. Book Reviews (*Dreams that Matter*). *History of Religions*. Vol. 52 No. 4: 419-422.

Iqbal, Muhammad. 1968. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Lahore: Ashraf Press.

Jabiri, Muhammad 'Abid. 1992. *Fikr Ibn Khaldûn , al-'Ashabiyyah wa al-Dawlah, Ma'âlim Nazhariyyah fi al-Târîkh al-Islâmî*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabiyyah.

Khaldun, Ibnu. 2006. *Muqaddimah Ibn Khaldûn*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Laffan, Michael F. 2003. *Islamic Nationhood and Colonial Indonesia: the Ummah Below the Winds*. London: RoutledgeCurzon.

Madjid, Nurcholish. 1992. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Paramadina.

Mahdi, Muhsin. 2006. *Ibn Khaldun's Philosophy of History*. Kuala Lumpur: The Other Press.

Meyer, Birgit dan Annelies Moors eds. 2006. *Religion, Media and the Public Sphere*. Bloomington: Indiana University Press.

Mish, Frederick C. et. al. 1989. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary*. Ontario: Thomas Allen & Sons.

Mittermaier, Amira. 2011. *Dreams that Matter: Egyptian Landscapes of the Imagination*. Berkeley: University of California Press.

Mujiburrahman. 2007. 'Indonesian Muslims in the Public Sphere: A Review of Several Studies.' *Journal of Indonesian Islam* Vol. 1 No. 2: 356-378.

-------. 2014. 'Islamic Theological Texts and Contexts in Banjarese Society: an Overview of the Existing Studies.' *Southeast Asian Studies* Vol. 3 No.3: 611-641.

Otto, Rudolf. 1958. *The Idea of the Holy*. Oxford: Oxford University Press.

Pals, Daniel L. 1996. *Seven Theories of Religion*. Oxford: Oxford University Press.

Rahman, Fazlur. 1964. 'Dream, Imagination and '*Âla*m al-Mithâl.' *Islamic Studies* Vol.3 No.2, 167-180.

Rejeki, Sri. 2015. 'Dan Bermekaranlah Film Religi.' *Kompas*, 25 Januari.

Sofjan, Dicky dan Mega Hidayati. 2013. *Agama dan Televisi di Indonesia: Etika Seputar Dakwahtainment*. Jenewa: Globethics.

Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Turner, Bryan S. 2014. 'Religion and Contemporary Sociological Theories.' *Current Sociology Review.* Vol. 62 No.6: 771-778.

Watson, C.W. 2005. 'Islamic Books and Their Publishers: Notes on the Contemporary Indonesian Scene' *Journal of Islamic Studies* Vol. 16 No.2 : 177-210.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Rektor IAIN Antasari dan Dekan Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya, yang telah membantu proses administratif usul Guru Besar saya. Terima kasih juga saya haturkan kepada guru-guru yang mendidik saya, dari TK sampai perguruan tinggi. Secara khusus, kepada para *asâtîdz* di Pondok Pesantren Al-Falah. Kalian adalah contoh nyata arti kesederhanaan, keikhlasan dan pengabdian. Kepada dosen-dosen saya di Fakultas Ushuluddin dan Faculty of Religious Studies McGill University, saya berterima kasih pada kalian yang telah mengajarkan metode berpikir filosofis, kritis dan akademis. Kepada Martin dan Karel dari Utrecht University, saya sungguh banyak belajar dari kalian, bukan sekadar sebagai pembimbing disertasi, tetapi juga sebagai contoh nyata akademisi yang berdedikasi sepanjang hidup. Kepada para sahabat, kolega dan mahasiswa, saya ucapkan terima kasih atas dukungannya selama ini.

Terima kasih yang tak terhingga dan terdalam, kuhaturkan kepada kedua orangtuaku, ayah-ibu yang telah membesarkanku dan mendidikku. Ayah yang telah menanamkan nilai agama dan kecintaan pada ilmu sejak dini. Ibu yang selalu mendoakan tiada henti, yang menanamkan ibadah dalam contoh sehari-hari. Kepergian ayah yang mendadak 12 tahun yang silam, justru menjadi cambuk bagi kami, anak-anakmu untuk terus maju. Kepada saudara-saudaraku. Terima kasih atas dukungan kalian yang tak pernah putus. Akhirnya, kepada isteriku tercinta, Mariani, yang selalu setia dalam suka dan duka, terima kasih atas pengorbanan dan pengertianmu selama ini. Tekadku untuk menuntut ilmu, membuatmu harus ditinggalkan selama dua tahun, dan kemudian hidup di negeri asing yang tak selalu ramah selama tiga tahun. Untuk kedua putriku tersayang, Nawwal dan Naila, kalian adalah cahaya harapan kami di masa depan. Semoga kalian menjadi manusia berbudi mulia, mencintai ilmu dan mengabdi dengan ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Mujiburrahman
Tempat/Tanggal lahir : Amuntai, 9 December 1971
Pendidikan : 1. SDN Cenderawasih (1984)
2. Pondok Pesantren al-Falah (1989)
3. Madrasah Aliyah al-Istiqamah (1990)
4. Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, Banjarmasin (1994)
5. Faculty of Religious Studies, McGill University (2000)
6. Faculty of Humanities and Arts, Utrecht University (2006)

Pendidikan Lain : 1. Program Pembibitan Dosen IAIN Se-Indonesia Angkatan ke-8 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (15 April 1995—15 Januari 1996).
2. English for Academic Purposes di IALF, Denpasar Bali (7 Juli 1997—23 Januari 1998).
3. Teaching and Learning in Higher Education, Faculty of Education, McGill University (Summer Course 1999)
4. Intensive Management Course, the Executive Institute, McGill University (5-20 Juli 1999).

Pekerjaan Sekarang : Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

PUBLIKASI ILMIAH DI JURNAL DAN BUKU

1999

1. “Islam and Politics in Indonesia: the political thought of Abdurrahman Wahid” *Islam and Christian-Muslim Relations,* Vol. 10 (October 1999), 339-352.

2000

1. “Fenomenologi sebagai Metode dalam Studi Agama” *Religika* Vol. 1 No.1 (2000), 12-20.

2. “Mengkaji Ulang Aliran Jabariyah” *Eksistensia* Vol.1 No.1 (2000), 61-69.

2001

1. “Religious Conversion in Indonesia: the Karo Batak and the Tengger Javanese” *Islam and Christian-Muslim Relations,* Vol. 12 (January, 2001), 23-38.
2. “The Phenomenological Approach in Islamic Studies: an overview of a western attempt to understand Islam” *The Muslim World* Vol. 91 (Fall 2001), 425-449.
3. “The Diaspora Church in Indonesia: Mangunwijaya on Nationalism, Humanism and Catholic Praxis” *Journal of Ecumenical Studies*, Vol. 38 No.4 (Fall, 2001), 444-469.
4. *Agama, Negara dan Penerapan Syari'ah* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001). Terjemahan karya M. ʻĀbid al-Jābirī, *al-Dīn wa al-Dawla wa Tathbīq al-Syarīʻa* (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wahda al-ʻArabiyya, 1996).
5. “Religion and State in America: Alexis de Tocqueville's Reflections” *Khazanah* (September-Oktober 2001), 1-13.
6. “Agama dan Keragaman Masyarakat Kontemporer”, *Refleksi,* Vol. 3 No.3 (2001), 29-39.

2002

1. “Menakar Fenomena Fundamentalisme Islam” *Tashwirul Afkar*, 13 (2002), 74-92.
2. M. Zurkani Jahja, *Asmaul Husna 2 Jilid* (Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan, 2002) sebagai penyunting.

2003

1. “God in Himself and God for Us: Language and Trinity in Augustine's De Trinitate” *Diskursus* Vol. 2 No.1 (April, 2003), 57-70.
2. “Menilik Wacana Cendekiawan Tentang Cendekiawan,” *Refleksi* Vol. 5 No. 3 (2003), 107-115.
3. “Dilema-Dilema IAIN: sebuah refleksi” *PERTA*, *Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Islam* Vol. 6 No. 2 (2003), 54-57.
4. *Syura: Tradisi-Universalitas-Partikularitas* (Yogyakarta: LKiS, 2003). Terjemahan karya Muhammad ʻĀbid al-Jābirī, *al-Dīmuqrātiyya wa Huqūq al-Insān* (Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wahda al-ʻArabiyya, 1994).

2005

1. *Konsep Tauhid dengan Pendekatan Asmaul Husna (Studi Atas al-Maqshad*

al-Ghazali) (Banjarmasin: Antasari Press, 2005).

2006

1. *Feeling Threatened: Muslim-Christian Relations in Indonesia's New Order* (Amsterdam: Amsterdam University Press/ISIM, 2006). Disertasi dengan promotor Martin van Bruinessen dan Karel A. Steenbrink.
2. "Fazlur Rahman's Critiques of Sufism" in Alfonso Carmona ed. *El Sufismo y las normas del Islam* (Murcia: Editora Regional de Murcia, 2006), 421-444. (Dilengkapi terjemahan ke bahasa Spanyol).
3. "NU Studies: Sebuah Upaya Meneguhkan Posisi Penulisnya" *Studia Islamika* Vol. 13, No.3 (2006), 517-36.

2007

1. "Indonesian Muslims in the Public Sphere: A Review of Several Studies" *Journal of Indonesian Islam* Vol. 1 No. 2 (2007), 356-378.
2. "Kebebasan Beragama di Indonesia" dalam Yudi Latif & Abdul Hakim (eds), *Bayang-Bayang Fanatisisme, Esei-esei Untuk Mengenang Nurcholish Madjid* (Jakarta: PSIK Paramadina, 2007), 282-90.
3. "Oposisi atau Integrasi? Islam dan Kebangsaan di Indonesia" *Tashwirul Afkar* No.22 (2007), 114-28.
4. "Dari Kartun Hingga Angket: Kontroversi Pencitraan Nabi Muhammad saw" *Istiqro' Jurnal Penelitian Islam Indonesia* Vol. 6 (2007), 127-158.
5. "Berbagai Pendekatan dalam Mengkaji Tasawuf" *Indo-Islamika: Journal of Islamic Sciences* Vol.4 No. 2 (2007), 303-322.
6. "Ahli Kitab dan Konteks Politik di Indonesia" *Al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.11 No.2 (2007), 109-127.

2008

1. *Berbagi Pengalaman: Dari IAIN Hingga Negeri Kincir Angin* (Yogyakarta: Buah Pena, 2008).
2. *Mengindonesiakan Islam, Representasi dan Ideologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
3. "Kalam Kekhalifahan Nurcholish Madjid" *Titik Temu* No.1 Vol.1 (July-December 2008), 44-64.
4. "Aqidah dan Realitas Keberagamaan Masyarakat Banjar" *Tashwirul Afkar* No.26 (2008), 46-63.
5. "Analisis Wacana dalam Kajian Agama" *Khazanah* Vol.7 No.1 (2008), 11-32.
6. "Menyikapi Kemajemukan Agama." Kata Pengantar buku Mirhan AM, *Damai Bersama Islam* (Makassar: Yayasan Amirunnas, 2008).

7. “Some Notes on a Celebration of Democracy” *International Journal of Pesantren Studies* Vol. 2 No. 2 (2008), 203-209.

2009

1. “The Politics of Shari’a: the struggle of the KPPSI in South Sulawesi” *Asia-Pacific Forum* No. 43 (March 2009), 156-207.
2. “Legitimasi dan Kritik: Pemikiran Keagamaan Djohan Effendi” dalam Elza Peldi Taher ed. *Merayakan Kebebasan Beragama, Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi* (Jakarta: ICRP dan Kompas, 2009), 46-64.
3. “Orang-Orang Besar dalam Ensiklopedi Cak Nur” *Refleksi* Vol. 11 No.1 (2009), 92-110.
4. “Aku Menulis, Maka Aku Ada.” Kata Pengantar buku Aliansyah Jumbawuya, *Saatnya Penulis Muslim Menggebrak* (Banjarmasin: Tahura Media, 2009), iv-x.

2010

1. “Religion and Dialogue in Indonesia: From the Soeharto Period to the Present” *Studia Islamika* Vol.17 No. 3 (2010), 487-508.
2. *Polisi Tidur, Kekuasaan Membela Yang Bayar* (Banjarbaru : Grafika Wangi, 2010).
3. “Ghazalianisme Zurkani Jahja” Kata Pengantar sekaligus editor buku Zurkani Jahja, *99 Jalan Mengenal Tuhan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010).
4. “Selayang Pandang Ulama Banjar dari Masa ke Masa.” Kata Pengantar dalam Masdari et.al, *Profil dan Kiprah Ulama Kalimantan Selatan dari Masa ke Masa* (Banjarmasin: MUI Kalimantan Selatan, 2010), xxi-xl.
5. “Gus Durku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita” dalam Noorhalis Majid ed. *Bubuhan Banjar Bapander Gus Dur* (Banjarmasin: LK3 dan Forlog, 2010), 19-30.

2011

1. “Fenomenologi Niat: Antara al-Ghazali dan al-Sayuthi” *Kanz Philosophia* Vol. 1 No. 2 (2011), 215-226.
2. *Badingsanak Banjar-Dayak: Identitas Agama dan Ekonomi Etnisitas di Kalimantan Selatan* (Yogyakarta: CRCS Universitas Gadjah Mada, 2011). Ditulis bersama Alfisyah dan Ahmad Syadzali.
3. “Problematika Hubungan Islam dan Budaya: Sebuah Pengantar” dalam Wajidi, *Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat* (Yogyakarta: Pustaka Book Publishers, 2011), xi-xxiii.

4. *Setengah Abad Fakultas Ushuluddin* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2011). Penyunting.
5. "Usia Kematangan" dalam Yusran Pare et.al. *40 Tahun Banjarmasin Post* (Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan, 2011), 122-131.

2012

1. "Intra and Inter-Religious Dialogue in Contemporary Indonesia: a participant's point of view" *Bulletin of Nanzan Center for Asia-Pacific Studies* No.7 (June, 2012), 1-20.
2. "Figur Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini di Kalimantan Selatan" *Al-Banjari, Jurnal Studi Islam Kalimantan* Vol. 11 No.2 (Juli, 2012), 109-137. Ditulis bersama M. Zainal Abidin dan Rahmadi.
3. "Pengantar Penerbit" dalam Hadariansyah AB, *Pemikiran-Pemikiran Filsafat dalam Sejarah Pemikiran Islam* (Banjarmasin: Kafusari Press, 2012), vii-ix.

2013

1. "The Politics of Shari'a: The Struggle of the KPPSI in South Sulawesi" (revised version) in Martin van Bruinessen ed., *Contemporary Developments of Indonesian Islam, explaining the conservative turn* (Singapore: ISEAS, 2013), 145-189.
2. *Sentilan Kosmopolitan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2013).
3. *Bercermin ke Barat: Pendidikan Islam antara Ajaran dan Kenyataan* (Banjarmasin: Jendela, 2013).
4. "Tasawuf di Masyarakat Banjar: Kesinambungan dan Perubahan Tradisi Keagamaan" *Kanz Philosophia* Vol. 3 No. 2 (2013), 153-183.

2014

1. "Gagasan Mengindonesiakan Islam" *Waskita: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol.2 No.1 (2014), 42-63.
2. "Dari IAIN ke UIN Pangeran Antasari: Tantangan dan Peluang di Tengah Arus Perubahan Sosial Budaya" *Khazanah* Vol.12 No.1 (2014), 63-77.
3. "Politik Syariah: Perjuangan KPPSI di Sulawesi Selatan" dalam Martin van Bruinessen (ed.), *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme* (Bandung: Mizan, 2014). Terj dari versi Inggris.
4. "Akar-Akar Konflik Intra-Umat Islam Indonesia" dalam Mirza Tirta Kusuma (ed.), *Ketika Makkah Menjadi Las Vegas*: *Agama, Politik dan Ideologi* (Jakarta: Gramedia, 2014), 255-281.

5. "Islamic Theological Texts and Contexts in Banjarese Society: An Overview of the Existing Studies" *Southeast Asian Studies* Vol. 3 No.3 (December, 2014), 611-641.
6. "Islam, Perempuan dan Pendidikan" *Marwah: Jurnal Kajian Jender dan Islam.* Vol. 13 No.1 (2014), 21-31.

2015

1. "Kisah Ayub dan Upaya Memaknai Penderitaan dan Kejahatan", Kata Pengantar dalam Marie-Claire Barth-Frommel, *Buku tentang Ayub untuk Umum: Suatu Dialog antar Agama sebelum Ada Umat Krisitiani dan Umat Islam* (Jakarta: BPK, 2015).
2. "Bahasa Inggris, Enak dan Perlu", Kata Pengantar dalam Tri Hermawan, *English for Fun* (Banjarmasin: Dreamedia, 2015).

PUBLIKASI DI MEDIA MASSA

2001

1. "Peringatan Maulid dan Kajian Ilmiah" *Banjarmasin Post*, 15 Juni 2001.
2. "Mu'awiyah, Siapakah Penerusnya?" *Banjarmasin Post* 21 September 2001.
3. "Dilema IAIN sebagai Lembaga Akademis" *Banjarmasin Post* 19 Desember 2001.
4. "Ilmu dan Kebijaksanaan" *Banjarmasin Post* 3 Agustus 2001.

2004

1. "Islam and Inter-religious Ties" *The Jakarta Post*, 14 September 2004.

2007

1. "Berpuasa di Kanada" *Serambi Ummah* 14-20 September 2007.
2. "Berpuasa di Negeri Kincir Angin" *Serambi Ummah* 5-11 Oktober 2007.

2008

1. "Waktu dan Hidup Kita" *Serambi Ummah* 26 Desember 2008.

2009

1. "Juara Kelas dan Solidaritas" *Serambi Ummah* 23 Januari 2009.
2. "Berpikir dan Bertindak" *Serambi Ummah* 27 Februari 2009.
3. "Agama, Dakwah dan Amplop" *Serambi Ummah* 3 April 2009.

4. “Korupsi dan Keadilan Tuhan” *Serambi Ummah*, 1 Mei 2009.
5. “Bersatu Ingin Kaya” *Banjarmasin Post*, 4 Mei 2009.
6. “Selalu Berubah” *Banjarmasin Post*, 11 Mei 2009.
7. “Mencari Cahaya” *Banjarmasin Post*, 18 Mei 2009.
8. “Bela Yang Bayar” *Banjarmasin Post*, 25 Mei 2009.
9. “Perintah Membaca” *Serambi Ummah*, 29 Mei 2009.
10. “Mawar atau Melati?” *Banjarmasin Post,* 1 Juni 2009
11. “Dicintai atau Ditakuti?” *Banjarmasin Post*, 8 Juni 2009.
12. “Pejabat” *Banjarmasin Post*, 16 Juni 2009.
13. “Ditelan Sejarah” *Banjarmasin Post*, 22 Juni 2009.
14. “Lost in Mall” *Banjarmasin Post*, 29 Juni 2009.
15. “Teater UN” *Banjarmasin Post,* 6 Juli 2009.
16. “Kebebasan Memilih” *Serambi Ummah*, 10 Juli 2009.
17. “Menang Kalah” *Banjarmasin Post*, 13 Juli 2009.
18. “Keseimbangan” *Banjarmasin Post*, 20 Juli 2009.
19. “Kemanusiaan” *Banjarmasin Post*, 27 Juli 2009.
20. “(Dis) Orientasi, *Banjarmasin Post*, 3 Agustus 2009.
21. “Polisi Tidur” *Banjarmasin Post*, 10 Agustus 2009.
22. “Penjajahan” *Banjarmasin Post*, 17 Agustus 2009.
23. “Pasar Wadai” *Banjarmasin Post*, 24 Agustus 2009.
24. “Identitas Teroris” *Banjarmasin Post*, 31 Agustus 2009.
25. “Iklan Ramadan” *Banjarmasin Post*, 7 September 2009.
26. “Mudik” *Banjarmasin Post*, 14 September 2009.
27. “Kerja dan Libur” *Banjarmasin Post*, 28 September 2009.
28. “Listrik” *Banjarmasin Post*, 5 Oktober 2009.
29. “Pegawai Negeri” *Banjarmasin Post*, 12 Oktober 2009.
30. “Inflasi Pendidikan, *Banjarmasin Post*, 19 Oktober 2009.
31. “Beragama dengan Rendah Hati” *Serambi Ummah* 14 Agustus 2009.
32. “Ramalan Toffler dan Kita” *Silaturrahmi* No.1, September 2009.
33. “Gemerlap Kuasa” *Banjarmasin Post*, 26 Oktober 2009.
34. “Kritik” *Banjarmasin Post* 2 Nopember 2009.
35. “Pahlawan” *Banjarmasin Post* 9 Nopember 2009.
36. “Mengakrabi Air” *Banjarmasin Post* 16 Nopember 2009.
37. “Pandang Bulu” *Banjarmasin Post* 23 Nopember 2009.
38. “Di Balik Simbol” *Banjarmasin Post* 30 Nopember 2009.
39. “Konspirasi” *Banjarmasin Post*, 7 Desember 2009.
40. “Krisis Lihan” *Banjarmasin Post*, 14 Desember 2009.
41. “Salju di Montreal” *Banjarmasin Post*, 21 Desember 2009.
42. “Guru Tani” *Banjarmasin Post*, 28 Desember 2009.

2010

1. "Beramal Profesional" *Banjarmasin Post*, 4 Januari 2010.
2. "Gus Durku, Gus Dur Anda, Gus Dur Kita" *Media Kalimantan* 6-7 Januari 2010.
3. "Orang Besar" *Banjarmasin Post*, 11 Januari 2010.
4. "Mimpi Demokrasi" *Banjarmasin Post*, 18 Januari 2010.
5. "Nasihat Bijak" *Banjarmasin Post*, 25 Januari 2010.
6. "Masa Depan NU" *Banjarmasin Post*, 1 Pebruari 2010.
7. "Polisi Parkir?" *Banjarmasin Post*, 8 Pebruari 2010.
8. "Dunia" *Banjarmasin Post*, 15 Pebruari 2010.
9. "Nikah Siri" *Banjarmasin Post,* 22 Februari 2010.
10. "Sebut Nama" *Banjarmasin Post,* 1 Maret 2010.
11. "Memilih" *Banjarmasin Post,* 8 Maret 2010.
12. "Tak Terbatas" *Banjarmasin Post,* 15 Maret 2010.
13. "Ujian Kejujuran" *Banjarmasin Post,* 22 Maret 2010.
14. "NU dan Politik" *Banjarmasin Post,* 29 Maret 2010.
15. "Bahasa Banjar" *Banjarmasin Post,* 5 April 2010.
16. "Homo Ludens" *Banjarmasin Post,* 12 April 2010.
17. "Perempuan" *Banjarmasin Post,* 19 April 2010.
18. "Penjiplakan" *Banjarmasin Post*, 26 April 2010.
19. "Pembebasan" *Banjarmasin Post*, 3 Mei 2010.
20. "Demokrasi al-Jabiri" *Banjarmasin Post*, 10 Mei 2010
21. "Kesombongan" *Banjarmasin Post*, 17 Mei 2010
22. "Kata-Kata" *Banjarmasin Post*, 24 Mei 2010
23. "Aurat Pemilu" *Banjarmasin Post*, 31 Mei 2010
24. "Lemah Syahwat" *Banjarmasin Post*, 7 Juni 2010.
25. "Selebritas" *Banjarmasin Post*, 14 Juni 2010.
26. "Etika Seksual" *Banjarmasin Post*, 21 Juni 2010.
27. "Ironi Gelar Doktor" *Banjarmasin Post*, 28 Juni 2010.
28. "Takdir Sepakbola" *Banjarmasin Post*, 5 Juli 2010.
29. "Darwinisme Pendidikan" *Banjarmasin Post*, 12 Juli 2010.
30. "Susu dan Pisang" *Banjarmasin Post*, 19 Juli 2010.
31. "Berhala Modern" *Banjarmasin Post*, 26 Juli 2010.
32. "Pisau Bermata Dua" *Banjarmasin Post*, 2 Agustus 2010.
33. "Membaca Tanda" *Banjarmasin Post*, 9 Agustus 2010.
34. "Kemerdekaan Budaya" *Banjarmasin Post*, 16 Agustus 2010.
35. "Berbagi Kuasa" *Banjarmasin Post,* 23 Agustus 2010.
36. "Rasa Aman" *Banjarmasin Post*, 30 Agustus 2010.
37. "Madam" *Banjarmasin Post*, 6 September 2010.

38. “Takbir” *Banjarmasin Post*, 13 September 2010.
39. “Batavia” *Banjarmasin Post*, 20 September 2010.
40. “Hidup Bersesama” *Banjarmasin Post*, 27 September 2010.
41. “Poskolonial” *Banjarmasin Post*, 7 Oktober 2010.
42. “Orang Asing” *Banjarmasin Post*, 13 Oktober 2010.
43. “Menanam Kurma” *Banjarmasin Post*, 20 Oktober 2010.
44. “Labirin PNS” *Banjarmasin Post*, 27 Oktober 2010.
45. “Makna Peristiwa” *Banjarmasin Post*, 3 November 2010.
46. “Bakunjang” *Banjarmasin Post*, 10 November 2010.
47. “Yang tersembunyi” *Banjarmasin Post*, 18 November 2010.
48. “Kuli Perempuan” *Banjarmasin Post*, 24 November 2010.
49. “Budaya Pulang Haji” *Banjarmasin Post*, 29 November 2010.
50. “Politik Lokal-Global” *Banjarmasin Post*, 6 Desember 2010.
51. “Raja Adil, Raja Disembah” *Banjarmasin Post*, 13 Desember 2010.
52. “Nasruddin Hoja” *Banjarmasin Post*, 20 Desember 2010.
53. “Memaknai Natal” *Banjarmasin Post*, 27 Desember 2010.

2011

1. “Awal-Akhir Waktu” *Banjarmasin Post*, 3 Januari 2011.
2. “Genit Berbahasa Inggris” *Banjarmasin Post*, 10 Januari 2011.
3. “Hukum Kosmis” *Banjarmasin Post*, 17 Januari 2011.
4. “Agama Keserakahan” *Banjarmasin Post*, 24 Januari 2011.
5. “Kebohongan” *Banjarmasin Post*, 31 Januari 2011.
6. “Makanan dan Pendidikan” *Banjarmasin Post*, 7 Februari 2011.
7. “Efek Domino” *Banjarmasin Post*, 14 Februari 2011.
8. “Alunan Syair Maulid” *Banjarmasin Post*, 21 Februari 2011.
9. “Penyakit Generasi Elektronik” *Banjarmasin Post*, 28 Februari 2011.
10. “Dawlah Moammar Khadafy” *Banjarmasin Post*, 7 Maret 2011.
11. “Cermin Saudara Kandung” *Banjarmasin Post*, 14 Maret 2011.
12. “Sederhana Itu Indah” *Banjarmasin Post*, 21 Maret 2011.
13. “Balada Kota” *Banjarmasin Post*, 28 Maret 2011.
14. “Bergerak, Berubah” *Banjarmasin Post*, 4 April 2011.
15. “Arti Sebuah Nama” *Banjarmasin Post*, 11 April 2011.
16. “Mengapa Bom Bunuh Diri?” *Banjarmasin Post*, 18 April 2011.
17. “Harum Bagai Melati?” *Banjarmasin Post,* 25 April 2011.
18. “Krtik Illich dan Freire” *Banjarmasin Post*, 2 Mei 2011.
19. “Ikon Perlawanan” *Banjarmasin Post*, 9 Mei 2011.
20. “Berakit-rakit ke Hulu” *Banjarmasin Post*, 16 Mei 2011.
21. “Sekelumit Kisah” *Banjarmasin Post*, 23 Mei 2011.

22. "Siapakah yang Liberal?" *Banjarmasin Post*, 30 Mei 2011.
23. "Tantangan Menjadi UIN" *Silaturrahmi* No.3 (Mei 2011).
24. "Mencintai Guru" *Banjarmasin Post*, 6 Juni 2011.
25. "Sepeda dan Pesona BBM" *Banjarmasin Post*, 13 Juni 2011.
26. "Yang Gaib, Yang Terlupakan" *Banjarmasin Post*, 20 Juni 2011.
27. "Tidak Sepenuhnya Hitam" *Banjarmasin Post*, 27 Juni 2011.
28. "Yang Baik, Yang Abadi" *Banjarmasin Post*, 4 Juli 2011.
29. "Menunggu Giliran" *Banjarmasin Post*, 11 Juli 2011.
30. "Seragam dan Satai" *Banjarmasin Post*, 18 Juli 2011.
31. "Pencarian Richard Gere" *Banjarmasin Post*, 25 Juli 2011.
32. "Menghitung Hidup" *Banjarmasin Post*, 1 Agustus 2011.
33. "Manipulasi Kemiskinan" *Banjarmasin Post*, 8 Agustus 2011.
34. "Revolusi Pemuda" *Banjarmasin Post*, 15 Agustus 2011.
35. "Mengimpikan Kota Peradaban" *Banjarmasin Post*, 18 Agustus 2011.
36. "Keajaiban Yang Terlupakan" *Banjarmasin Post*, 22 Agustus 2011.
37. "Perjalanan Impian" *Banjarmasin Post*, 5 September 2011.
38. "Bahaya Politik Identitas" *Banjarmasin Post*, 12 September 2011.
39. "Bukan Negeri Pencuri?" *Banjarmasin Post*, 19 September 2011.
40. "Kota Seribu Pasar" *Banjarmasin Post*, 26 September 2011.
41. "Apanya yang Beda?" *Banjarmasin Post*, 3 Oktober 2011.
42. "Mendahulukan Isteri" *Banjarmasin Post*, 10 Oktober 2011.
43. "Sebuah Pilihan" *Banjarmasin Post*, 15 Oktober 2011.
44. "Banjar dan Bangka" *Banjarmasin Post*, 17 Oktober 2011.
45. "Saling Belajar" *Banjarmasin Post*, 24 Oktober 2011.
46. "Selamat Berjuang !" *Banjarmasin Post*, 31 Oktober 2011.
47. "Melanggengkan Kebersamaan" *Banjarmasin Post*, 7 November 2011.
48. "Misteri Perkawinan" *Banjarmasin Post*, 14 November 2011.
49. "Nasionalisme Sepak Bola" *Banjarmasin Post*, 21 November 2011.
50. "Persaudaraan" *Banjarmasin Post*, 28 November 2011.
51. "Anekdot Jembatan" *Banjarmasin Post*, 5 Desember 2011.
52. "Pengguna yang Latah" *Banjarmasin Post*, 12 Desember 2011.
53. "Suara Isteri dan Kontrasepsi" *Banjarmasin Post*, 19 Desember 2011.
54. "Apakah Makin Dewasa?" *Banjarmasin Post*, 26 Desember 2011.
55. "Pergumulan Intelektual Djohan Effendi" *Akur* No.1 (2011).
56. "Belajar pada Anak-Anak" *Akur* No. 1 (2011).
57. "Mengapa Terjadi Konflik?" *Akur* No.2 (2011).
58. "Mengapa Orang Memilih Radikalisme?" *Akur* No. 3 (2011)
59. "Agama-Agama untuk Perdamaian dan Keadilan di Negara RI" *Akur* No. 4 (2011).

2012

1. "Dunia Belum Kiamat?" *Banjarmasin Post*, 2 Januari 2012.
2. "Galau Seorang Mahasiswa" *Banjarmasin Post*, 9 Januari 2012.
3. "Penyakit Macet" *Banjarmasin Post*, 16 Januari 2012.
4. "Menepis Stereotip" *Banjarmasin Post*, 23 Januari 2012.
5. "Budaya Desa Buana" *Banjarmasin Post*, 30 Januari 2012.
6. "Sisi Manusiawi Agama" *Banjarmasin Post*, 6 Februari 2012
7. "Narsisme" *Banjarmasin Post*, 13 Februari 2012.
8. "Objek Wisata Anarkisme" *Banjarmasin Post*, 20 Februari 2012.
9. "Teladan Kai Amang" *Banjarmasin Post*, 27 Februari 2012.
10. "Siapa Yang Malas?" *Banjarmasin Post*, 5 Maret 2012.
11. "Apatisme Siswa" *Banjarmasin Post*, 12 Maret 2012.
12. "Makanan Kita" *Banjarmasin Post*, 19 Maret 2012.
13. "Keraguan Soal BBM" *Banjarmasin Post*, 26 Maret 2012.
14. "Negara Teater" *Banjarmasin Post*, 2 April 2012.
15. "Impian Hidup" *Banjarmasin Post*, 9 April 2012.
16. "Kala Batu Membara" *Banjarmasin Post*, 16 April 2012.
17. "Jelas dan Tegas" *Banjarmasin Post*, 23 April 2012.
18. "Menjajah Diri Sendiri" *Banjarmasin Post*, 30 April 2012.
19. "Paris Selintas" *Banjarmasin Post*, 7 Mei 2012.
20. "Khotbah Kosmopolitan" *Banjarmasin Post*, 14 Mei 2012.
21. "Kosmologi Yang Terbelah" *Banjarmasin Post*, 21 Mei 2012.
22. "Jalan Masih Panjang" *Banjarmasin Post*, 28 Mei 2012.
23. "Merindukan Matahari" *Banjarmasin Post*, 4 Juni 2012.
24. "Perjalanan Tanpa Akhir" *Banjarmasin Post*, 11 Juni 2012.
25. "Belenggu Sejarah" *Banjarmasin Post*, 18 Juni 2012.
26. "Impian Menjadi Juara" *Banjarmasin Post*, 25 Juni 2012.
27. "Dendam Tak Sudah" *Banjarmasin Post*, 2 Juli 2012.
28. "Pasukan Jin dan KPK" *Banjarmasin Post*, 9 Juli 2012
29. "Rakyat Setengah Dewa" *Banjarmasin Post*, 16 Juli 2012.
30. "Pesan Hadhratus Syaikh" *Banjarmasin Post*, 23 Juli 2012
31. "Ibadah Instan" *Banjarmasin Post*, 30 Juli 2012.
32. "Infotainment, Bisnis dan Mimpi" *Banjarmasin Post*, 6 Agustus 2012
33. "Nasib Sang Musafir" *Banjarmasin Post*, 13 Agustus 2012.
34. "Paradoks Mudik" *Banjarmasin Post*, 27 Agustus 2012.
35. "Prinsip Generalis" *Banjarmasin Post*, 3 September 2012.
36. "Antara Mimpi dan Kenyataan" *Banjarmasin Post*, 10 September 2012
37. "Humor yang Diperlukan" *Banjarmasin Post*, 17 September 2012.
38. "Pemimpin dan Rakyatnya" *Banjarmasin Post*, 24 September 2012.

39. “Melawan Asap” *Banjarmasin Post*, 1 Oktober 2012.
40. “Tanggung Jawab Ulama” *Banjarmasin Post*, 8 Oktober 2012
41. “Idealis sampai Mati” *Banjarmasin Post*, 15 Oktober 2012.
42. “Jalan ke Makkah” *Banjarmasin Post*, 22 Oktober 2012.
43. “Persatuan dan Persatean” *Banjarmasin Post,* 29 Oktober 2012.
44. “Sandiwara Cinta” *Banjarmasin Post*, 5 November 2012.
45. “Menghabiskan Anggaran” *Banjarmasin Post*, 12 November 2012.
46. “Ayah dan Hijrah” *Banjarmasin Post*, 19 November 2012.
47. “Hati Seorang Pendidik” *Banjarmasin Post*, 26 November 2012.
48. “Tak Memiliki dan Dimiliki” *Banjarmasin Post*, 3 Desember 2012.
49. “Mendengarkan Suara Hati Nurani” *Banjarmasin Post*, 11 Desember 2012.
50. “Kritik Budaya” *Banjarmasin Post*, 17 Desember 2012.
51. “Natal di Usia Senja” *Banjarmasin Post*, 24 Desember 2012.
52. “Merayakan Angka” *Banjarmasin Post*, 31 Desember 2012.
53. “Rekayasa Sosial dalam Tinjauan Filosofis” *Akur* No. 5 (2012).

2013

1. “Memperbanyak Cahaya” *Banjarmasin Post*, 7 Januari 2013.
2. “Dua Jalan” *Banjarmasin Post*, 14 Januari 2013.
3. “Jembatan Sukses” *Banjarmasin Post*, 21 Januari 2013.
4. “Dosa Empiris-Metafisis” *Banjarmasin Post*, 28 Januari 2013.
5. “Rumus Matematika Moral” *Banjarmasin Post*, 4 Februari 2013
6. “Di Balik Isu SARA” *Banjarmasin Post*, 11 Februari 2013.
7. “Demam Cinta Habibie” *Banjarmasin Post*, 18 Februari 2013.
8. “Politik Mahalabio” *Banjarmasin Post*, 25 Februari 2013.
9. “Bukan Garis Pantat” *Banjarmasin Post*, 4 Maret 2013.
10. “Pergaulan Bebas” *Banjarmasin Post*, 11 Maret 2013.
11. “Candu Sinetron” *Banjarmasin Post*, 18 Maret 2013.
12. “Korupsi, Cendol dan Kerupuk” *Banjarmasin Post*, 25 Maret 2013.
13. “Dukun di Era Modern” *Banjarmasin Post*, 1 April 2013.
14. “Bendera, BBM dan Descartes” *Banjarmasin Post*, 8 April 2013.
15. “Ujian Akhir HBS dan UN” *Banjarmasin Post*, 15 April 2013.
16. “Bukan Cinderella” *Banjarmasin Post*, 22 April 2013.
17. “Ustadz Harus Gaul?” *Banjarmasin Post*, 29 April 2013.
18. “Puisi untuk Politisi” *Banjarmasin Post*, 6 Mei 2013.
19. “Kemanusiaan di Titik Nol” *Banjarmasin Post*, 13 Mei 2013.
20. “Ulama dan Harta Penguasa” *Banjarmasin Post*, 20 Mei 2013.
21. “Lipstik Kota” *Banjarmasin Post*, 27 Mei 2013.
22. “Manyalamat dan Kemiskinan” *Banjarmasin Post*, 3 Juni 2013.

23. “Antara Setia dan Selingkuh” *Banjarmasin Post*, 10 Juni 2013
24. “Jenius, Cantik, Baik” *Banjarmasin Post*, 17 Juni 2013.
25. “Rembulan” *Banjarmasin Post*, 24 Juni 2013.
26. “Kopi Pahit dan Inul” *Banjarmasin Post*, 1 Juli 2013.
27. “Kelap Kelip Bahagia” *Banjarmasin Post*, 8 Juli 2013
28. “Sekali Lagi, Perbedaan” *Banjarmasin Post*, 15 Juli 2013.
29. “Ponsel, Beduk dan Pengeras Suara” *Banjarmasin Post*, 22 Juli 2013.
30. “Agama dan Selera Pasar” *Banjarmasin Post*, 29 Juli 2013.
31. “Membantu Orang Miskin” *Banjarmasin Post*, 5 Agustus 2013.
32. “Memburu Bahagia” *Banjarmasin Post*, 12 Agustus 2013.
33. “Airmata Soekarno-Hatta” *Banjarmasin Post*, 19 Agustus 2013.
34. “Watak Ekstrem dan Konspirasi” *Banjarmasin Post*, 26 Agustus 2013.
35. “Agama di Ruang Publik” *Banjarmasin Post*, 2 September 2013.
36. “Martabat Bunga Plastik” *Banjarmasin Post*, 9 September 2013.
37. “Air Kolam Birokrasi” *Banjarmasin Post*, 16 September 2013.
38. “Ada Cinta di Baliho” *Banjarmasin Post*, 23 September 2013.
39. “Antara Kulit dan Isi” *Banjarmasin Post*, 30 September 2013.
40. “Dikotomi Timur-Barat” *Banjarmasin Post*, 7 Oktober 2013.
41. “Putra Mahkota” *Banjarmasin Post*, 14 Oktober 2013.
42. “Misteri Jodoh” *Banjarmasin Post*, 21 Oktober 2013.
43. “Misteri Iman” *Banjarmasin Post*, 28 Oktober 2013.
44. “Pengalaman Spiritual” *Banjarmasin Post*, 4 November 2013.
45. “Pahlawan Devisa” *Banjarmasin Post*, 11 November 2013.
46. “Simbol Sosial dan Spiritual” *Banjarmasin Post*, 18 November 2013.
47. “Hukum Sosial Universal” *Banjarmasin Post*, 25 November 2013.
48. “Martabat dan Ironi Dokter” *Banjarmasin Post*, 2 Desember 2013.
49. “Asy’ari dan Einstein” *Banjarmasin Post*, 9 Desember 2013.
50. “Keseimbangan dan Kebahagiaan” *Banjarmasin Post*, 16 Desember 2013.
51. “Kisah Tiga Ratu di Hari Ibu” *Banjarmasin Post*, 23 Desember 2013.
52. “Misteri Waktu” *Banjarmasin Post*, 30 Desember 2013.

2014

1. “Ketika Hidup Dimulai” *Banjarmasin Post*, 6 Januari 2014.
2. “Rahmat Buat Semesta” *Banjarmasin Post*, 13 Januari 2014.
3. “Surga Yang Hilang” *Banjarmasin Post*, 20 Januari 2014.
4. “Kiai Sahal, Faqih yang Sufi” *Banjarmasin Post*, 27 Januari 2014.
5. “Bersatu dalam Tawa” *Banjarmasin Post*, 3 Februari 2014.
6. “Kompas Politik” *Banjarmasin Post*, 10 Februari 2014.
7. “Sebodoh Itukah Kita?” *Banjarmasin Post*, 17 Februari 2014.

8. "Jabatan di Mata Risma" *Banjarmasin Post*, 24 Februari 2014.
9. "Universitas Kelas Dunia" *Banjarmasin Post*, 3 Maret 2014.
10. "Caleg yang Mengagumkan" *Banjarmasin Post*, 10 Maret 2014.
11. "Golput, Dukun dan Jembatan" *Banjarmasin Post*, 17 Maret 2014.
12. "Beringin, Marx dan Kemanusiaan" *Banjarmasin Post*, 24 Maret 2014.
13. "Nyepi Menghalau Sepi" *Banjarmasin Post*, 31 Maret 2014.
14. "Tak Lari dari Kebebasan" *Banjarmasin Post*, 7 April 2014.
15. "Seni Menjadi Politisi" *Banjarmasin Post*, 14 April 2014.
16. "Humor, Perempuan dan Sufi" *Banjarmasin Post*, 21 April 2014.
17. "Makna dan Pesona Simbol" *Banjarmasin Post*, 28 April 2014.
18. "Indonesia Tetap Berdangdut" *Banjarmasin Post*, 5 Mei 2014.
19. "Apa Guna Kita Berdoa?" *Banjarmasin Post*, 12 Mei 2014.
20. "Masihkah Ada Politik Aliran?" *Banjarmasin Post*, 19 Mei 2014.
21. "Kalian Bukan Segalanya" *Banjarmasin Post*, 26 Mei 2014.
22. "Bung Karno Siapa yang Punya?" *Banjarmasin Post*, 2 Juni 2014.
23. "Kekuasaan dan Kebahagiaan" *Banjarmasin Post*, 9 Juni 2014.
24. "Cendekiawan dan Kekuasaan" *Banjarmasin Post*, 16 Juni 2014.
25. "Jatuh Bangun Penguasa" *Banjarmasin Post*, 23 Juni 2014.
26. "Siklus Ramadan" *Banjarmasin Post*, 30 Juni 2014.
27. "Bukan Hitam Putih" *Banjarmasin Post*, 7 Juli 2014.
28. "Politisi, Ilmuwan dan Sufi" *Banjarmasin Post*, 14 Juli 2014.
29. "Paradoks Globalisasi" *Banjarmasin Post*, 21 Juli 2014.
30. "Perjuangan Tanpa Henti" *Banjarmasin Post*, 4 Agustus 2014.
31. "Dari Politik Hingga Gadis Cantik" *Banjarmasin Post*, 11 Agustus 2014.
32. "Antara Kawin dan Proklamasi" *Banjarmasin Post*, 18 Agustus 2014.
33. "SMS Janda dan Media Sosial" *Banjarmasin Post*, 25 Agustus 2014.
34. "Perpustakaan Impian" *Banjarmasin Post*, 1 September 2014.
35. "Bumi Dipijak, Langit Dijunjung" *Banjarmasin Post*, 8 September 2014.
36. "Sufisme dan Islam Radikal" *Banjarmasin Post*, 15 September 2014.
37. "Magotaro, Sejarah dan Cinta" *Banjarmasin Post*, 22 September 2014.
38. "Mengelola Kepentingan" *Banjarmasin Post*, 29 September 2014.
39. "Menjagal Demi Kebersamaan" *Banjarmasin Post*, 6 Oktober 2014.
40. "Bertemu Sahabat" *Banjarmasin Post*, 13 Oktober 2014.
41. "Berjalan Cepat dan Bersama" *Banjarmasin Post*, 20 Oktober 2014.
42. "Gayatri dan Momen Berhenti" *Banjarmasin Post*, 27 Oktober 2014.
43. "Yoga Menteri Jokowi" *Banjarmasin Post*, 3 November 2014.
44. "Pahlawan Sejati" *Banjarmasin Post*, 10 November 2014.
45. "Hubungan Guru-Murid" *Banjarmasin Post*, 17 November 2014.
46. "Salam Gigit Jari" *Banjarmasin Post*, 24 November 2014.

47. “Penampilan dan Pencitraan” *Banjarmasin Post*, 1 Desember 2014.
48. “Perintah Sederhana” *Banjarmasin Post*, 8 Desember 2014.
49. “Nusantara dan Lelaki Buaya” *Banjarmasin Post*, 15 Desember 2014.
50. “Antara Maskulin dan Feminin” *Banjarmasin Post*, 22 Desember 2014.
51. “Hedonisme Tahun Baru” *Banjarmasin Post*, 29 Desember 2014.
52. “Tokoh Banjar dan Karakter Bangsa” *Mimbar Rasyidiyah Khalidiyah* No.4 (2014), 14-18.

2015

1. “Metafora Cahaya” *Banjarmasin Post*, 5 Januari 2015.
2. “Akibat Setitik Nila” *Banjarmasin Post*, 12 Januari 2015.
3. “Menunggu Prosa Jokowi” *Banjarmasin Post*, 19 Januari 2015.
4. “Yang Jelas dan Yang Syubhat” *Banjarmasin Post*, 26 Januari 2015.
5. “Apel, Wanita dan KPK” *Banjarmasin Post*, 2 Februari 2015.
6. “Nuansa Malaysia” *Banjarmasin Post*, 9 Februari 2015.
7. “Banjir, Salah Siapa?” *Banjarmasin Post*, 16 Februari 2015.
8. “Silat dan Politik” *Banjarmasin Post*, 23 Februari 2015.
9. “Keberadaan Wali” *Banjarmasin Post*, 2 Maret 2015
10. “Jokowi, Ahok dan Machiavelli” *Banjarmasin Post*, 9 Maret 2015.
11. “Demam Akik, Kini dan Nanti” *Banjarmasin Post*, 16 Maret 2015.
12. “Ukuran Bahagia dan Derita” *Banjarmasin Post,* 23 Maret 2015.
13. “Slogan Politik Banua” *Banjarmasin Post*, 30 Maret 2015.

PRESENTASI AKADEMIK

1999

1. “The Political Thought of Abdurrahman Wahid” presented at the Conference on Good Governance in Indonesia: A Workable Solution? Yang dilaksanakan oleh ICMI, Montreal, Canada, 10-12 Mei 1999.
2. “Religion and State in America: Alexis de Tocqueville’s Reflections” presented at the Congress of Social Sciences and Humanities, Sherbrooke University, Montreal, 5-6 Juni 1999.

2003

1. “Fazlur Rahman’s Critiques of Sufism” presented at the 4th International Conference on Islamic Legal Studies (theme: Law and Sufism) Murcia, Spain, 8-10 May, 2003.
2. “Discourses on Religious Freedom and Dialogue in Post Suharto Indonesia”

presented at the International Convention of Asia Scholars 3 Singapore, 19-22 Agustus, 2003.

3. “A Mission Strategy or a Sincere Dialogue: A Muslim-Christian Discourse in Indonesia” presented at the Indonesia Council Open Conference, Canberra, Australia, 29-30 September 2003.

2004

1. “Islamic Discourses on Inter-religious Relations in Indonesia” presented at the Roundtable Discussion on *Islamic Resurgence and Renewal in Southeast Asia* at the EUROSEAS Conference, Paris, 1-4 September 2004.

2006

1. “Inter-religious Dialogue in Indonesia: Past and Present Challenges” presented at the workshop on ‘Interfaith Dialogue Movements: Grassroots Participation and Strengthening Peace Network in Asia’, AMAN Assembly, Jakarta, 15-18 November 2006.
2. “Agama di Ruang Publik”, orasi ilmiah untuk Pembukaan Kuliah Semester Genap, Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari pada 27 Februari 2006.
3. “Realitas Sosial Keberagamaan Masyarakat Banjar: Suatu Tinjauan Atas Masalah Aqidah”, disampaikan dalam workshop ‘Ilmu Tawuhid dan Realitas Sosial Masyarakat Banjar’, Fakultas Ushuluddin, IAIN Antasari, 30-31 Agustus, 2006.
4. “Beberapa Catatan Kritis Atas Buku Hajatan Demokrasi” disampaikan dalam bedah buku *Hajatan Demokrasi* yang dilaksanakan oleh The Wahid Institute dan LK3, Banjarmasin, 13 Oktober 2006.

2007

1. “The Political Context of Religion Classes in Indonesia” presented at the International Seminar and Workshop on Teaching for Tolerance in the Indonesian Context, UIN Alauddin Makassar, 19-21 January, 2007.
2. “State Policies on Religious Diversity in Indonesia” presented at the International Seminar on Cultural Diversity and Social Equity in Indonesia and Canada”, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 10 Desember 2007.
3. “Seputar Disertasi Yang Saya Tulis” disampaikan dalam Forum Informasi Ilmiah di Auditorium IAIN Antasari, 15 Januari 2007.
4. “Analisis Wacana dalam Kajian Agama” disampaikan dalam diskusi dua bulanan di Pascasarjasa IAIN Antasari, 1 Maret 2007.
5. “Hubungan Islam dan Agama-agama Lain di Indonesia” disampaikan dalam workshop ‘Islam dan Pluralisme III’ yang dilaksanakan oleh The Wahid

Institute, Jakarta, 27 April 2007, dan Pacitan Jawa Timur, 6 November 2007.

6. "Mencari Alternatif Masa Depan Fakultas Ushuluddin" disampaikan dalam rapat dosen-dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari pada 7 Mei 2007.
7. "NU Studies: Sebuah Upaya Meneguhkan Posisi Penulisnya" disampaikan dalam bedah buku Ahmad Baso, *NU Studies* yang dilaksanakan oleh LK3 dan Puslit IAIN Antasari, 15 Mei 2007.
8. "Orang-orang Besar dalam Ensiklopedi Cak Nur" disampaikan dalam diskusi *Ensiklopedi Nurcholish Madjid* yang dilaksanakan oleh PSIK, Universitas Paramadina dan IAIN Antasari Banjarmasin, pada 29 Mei 2007.

10 "Oposisi atau Integrasi? Islam dan Kebangsaan di Indonesia" disampaikan dalam Seminar tentang 'Islam dan Kebangsaan di Indonesia' dilaksanakan oleh PPIM UIN Jakarta and IAIN Antasari, 11 Juni 2007 di Banjarmasin.

11 "Islam di Ruang Publik: Mengkaji Islam dan Pluralisme di Indonesia" disampaikan dalam workshop 'Metodologi Penelitian Islam dan Pluralisme' yang dilaksanakan oleh PSIK, Universitas Paramadina, Jakarta, 24 Juli 2007.

12 "Problematika Penyiaran Agama di Indonesia" disampaikan dalam kegiatan 'Peningkatan Kerukunan Melalui Penyiar Agama Lintas Agama' yang dilaksanakan oleh Kanwil Depag Kalsel, 26 Juli 2007.

13 "Ahli Kitab dan Konteks Politik di Indonesia" disampaikan dalam 'Pertemuan Nasional Jaringan Antar-Kampus Untuk Islam dan Demokrasi' yang dilaksanakan oleh PSIK, Universitas Paramadina, Jakarta, 21 Augstus 2007.

14 "Ancaman Terhadap Integritas Kebhinnekaan: Beberapa Kasus di Kalsel" disampaikan dalam acara 'Konsolidasi Regional Bhinneka Tunggal Ika' yang dilaksanakan oleh Pemprov Kalsel bekerjasama dengan ormas dan LSM, di Mahligai Pancasila, Banjarmasin pada 13 Agustus 2007.

15 "Berbagai Pendekatan Dalam Mengkaji Tasawuf", makalah disampaikan dalam pembukaan kuliah Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin pada 1 September 2007.

16 "Merindukan Ulama Pewaris Nabi" disampaikan dalam seminar nasional tentang 'Revitalisasi Peran Politik Ulama dan Kyai dalam Kancah Perpolitikan Nasional' yang dilaksanakan oleh FKJ, STAI Darussalam, Martapura, 31 Oktober 2007.

17 "Dari Kartun Hingga Angket: Kontroversi Pencitraan Nabi Muhammad" disampaikan dalam Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) yang dilaksanakan oleh UIN Sultan Syarif Kasim, Pekan Baru, Riau, 21-24

Nopember 2007.

2008

1. "Islam, Nusantara and the Middle East", presented at the Centre for the Study of Islamic Civilization and Thought, National Chengchi University, Taipei, 29 May 2008.
2. "State Religious Policies in Indonesia", presented at the Centre for Asia Pacific Studies, Academia Sinica, Taipei, 30 May 2008.
3. "Inter-religious Dialogue in Indonesia" presented at the workshop on 'Islam and other cultures' organised by CSICT and AFA, National Chengchi University, Taipei, 31 May 2008.
4. "Inter-religious Dialogue in Indonesia: from the Soeharto period to the present" presented at the workshop on 'Conflict, Religion and Culture: Domestic and International Implications for Southeast Asia and Australia' PPIM,UIN Jakarta, 20-22 October 2008.
5. "Memahami Konflik Antar Ummat Islam di Indonesia", disampaikan dalam 'Workshop dan Konsolidasi Nasional Monitoring dan Advokasi Pluralisme di Indonesia' yang dilaksanakan oleh *The Wahid Institute* di Banjarmasin, 4-6 Agustus 2008.
6. "Agama yang mewujudkan Perdamaian" disampaikan dalam Seminar 'Agama Sumber Perdamaian' yang dilaksanakan oleh LK3 dan Forlog Kalimantan Selatan, 29 Juli 2008 di Hotel Arum Banjarmasin.
7. "Antara Lokal dan Global: Tantangan Terhadap Kebudayaan Nasional Kita" disampaikan dalam seminar 'Membangun Semangat Nasionalisme Berbasis Budaya Nusantara' yang dilaksanakan oleh Comdes Kalimantan bekerjasama denga pemprop Kalsel pada 10 Desember 2008 di Hotel Pesona, Banjarmasin.

2009

1. "Islam, Shari'a and Politics in South Sulawesi" presented at the workshop on Current Developments of Indonesian Islam yang dilaksanakan oleh Kedutaan Besar Belanda, Jakarta 21 October 2009.
2. "Memotret dan Menghibur: Kisah-Kisah Palui Karya Yustan Azidin 1970-an", disampaikan dalam 'Ceramah Budaya' dalam rangka ulang tahun LK3 ke-15, Sabtu, 17 Januari 2009.
3. "HAMKA di AMERIKA: Catatan Perjalanan Seorang Ulama-Pujangga", disampaikan dalam 'Studium General' Semester Genap Fak. Ushuluddin IAIN Antasari, 23 Februari 2009.
4. "Kita dan Tradisi Akademik di Universitas Barat" Orasi disampaikan pada

acara Orientasi Mahasiswa UNISKA, 14 Maret 2009; wisuda sarjana STAI Al-Falah 13 Agustus 2009.

5. “Basis Kultural dan Struktural Kerukunan”, disampaikan dalam “Pertemuan Pengurus FKUB Tahun 2009” yang diselenggarakan oleh Kanwil Depag Kalsel, 21 Maret 2009.
6. “Berjuang di Akar Rumput: berbagai tantangan dan harapan bagi pemuka agama Islam” disampaikan dalam ‘Dialog Pemuka Agama’ Kanwil DEPAG Kalsel, 21 April 2009.
7. “Mengindonesiakan Islam” disampaikan dalam workshop ‘Demokrasi dan Masa Depan Indonesia’ yang diselenggarakan PSIK-Indonesia bekerjasama dengan UIN Suska, di Pekanbaru, 21 Juni 2009; dan kerjasama dengan UPI Bandung pada 19 Juli 2009.
8. “Hubungan Antar Suku di Indonesia”, disampaikan dalam ‘Dialog Pemuda Lintas Agama Tingkat Nasional Tahun 2009 yang diselenggarakan Pusat Kerukunan Umat Beragama, Depag RI, di Asrama Haji Banjarbaru, 30 Juni 2009.
9. “Hukum, Hakim dan Keadilan” disampaikan dalam Focus Group Discussion untuk penyusunan cetak biru Komisi Yudisial kerjasama Komisi Yudisial dan SANKSI Borneo 19 Agustus 2009 di Hotel Palm, Banjarmasin.
10. “Fenomenologi Niat Antara al-Ghazali dan al-Sayuthi”, disampaikan dalam Pembukaan Kuliah Semester Ganjil, Tahun Akademik 2009-2010, tanggal 1 September 2009 di Auditorium IAIN Antasari Banjarmasin.
11. “Beberapa Catatan untuk Buku Zuhairi”, disampaikan dalam acara Bedah Buku *Mekkah* karya Zuhairi Misrawi di Aula Banjarmasin Post, 6 Oktober 2009.
12. “Masa Depan Kajian Keislaman di PTAI”, makalah ditulis untuk *Annual Conference on Islamic Sudies* ke IX di Surakarta, 2-5 Nopember 2009.
13. “Sketsa Perkembangan Tasawuf di Kalsel”, disampaikan dalam Seminar Regional tentang “Fenomena Tasawuf di Kalsel Dewasa Ini” yang dilaksanakan oleh Fak.Ushuluddin di Auditorium IAIN Antasari, 17 Nopember 2009.
14. “Sekali Lagi Ukhuwwah”, disampaikan dalam kegiatan Bimbingan Ukhuwwah Islamiyah untuk Kasi Urais, Kepala KUA dan Penyuluh Agama se-Kalsel, Kanwil Depag Kalsel di Asrama Haji Banjarbaru, 19 Nopember 2009.
15. “Penelitian Tokoh”, disampaikan dalam Pembekalan Penelitian Sejarah NU di Martapura, 1 Desember 2009.
16. “Islam, Perempuan dan Pendidikan”, disampaikan dalam Seminar Nasional tentang Perempuan dan Pendidikan yang dilasanakan Forum Solidaritas

Peduli Perempuan Kalsel, di Martapura, 7 Desember 2009.

2010

1. "Managing Religious and Cultural Diversity: some Indonesian experiences" presented at the International Meeting on Interfaith and Intercultural Dialogue and Academic Cooperation, organized by UIN Sunan Kalijaga in cooperation with German Ministry of Foreign Affairs, Yogyakarta, 21-22 June 2010.
2. "Islam dan Pendidikan Anak, Kini dan Esok", disampaikan dalam Seminar Nasional "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Modern", diselenggarakan oleh IPPNU Kalsel, Banjarmasin, 20 Februari 2010.
3. "Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan di Indonesia", disampaikan dalam Seminar Pendidikan dan Silaturrahmi Guru-Guru Madrasah se-Kalsel" di Gedung Mahligai Pancasila, Banjarmasin 9 Maret 2010.
4. "Peran Tokoh dalam Perkembangan Kebudayaan Banjar", disampaikan dalam Kongres Budaya Banjar II, di Hotel Banjarmasin Internasional, 4-7 April 2010.
5. "Manajemen Pendidikan Islam di Kalsel, Beberapa Catatan Kecil", disampaikan dalam Seminar Pendidikan Nasional, diselenggarakan IPNU Cabang Martapura, 17 April 2010.
6. "Hakikat Disiplin dalam Pendidikan ", disampaikan dalam Seminar Pendidikan yang dilaksanakan oleh Ikatan Guru Indonesia, Banjarbaru, 5 Juni 2010.
7. "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah: suatu tinjauan filosofis" disampaikan dalam Workshop Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMP Berbasis Keagamaan di Kalimantan Selatan, Banjarmasin, 19 Juni 2010.
8. "Ekskul, Guru dan Pengembangan Diri Siswa", disampaikan dalam Orientasi Guru Ekstra Kurikuler Se-Kalsel, Kementerian Agama Prop.Kalsel, 13 Juni 2010.
9. "Guru dan Pendidikan Karakter", disampaikan dalam 'Seminar Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa' yang dilaksanakan oleh lembaga dakwah dan pendidikan Latifatul Qalbi, di Amuntai, 7 Agustus 2010.
10. "Dialog Antar Agama di Indonesia: Beberapa Catatan Kritis", disampaikan dalam Study Meeting Menjelang Hari Ulang Tahun Gereja Protestan Maluku (GPM) ke-75 di Ambon, 16-17 September 2010.
11. "Memotret Tauhid Orang Banjar Melalui Penelitian", disampaikan dalam *Annual Conference on Islamic Studies* ke-X, Banjarmasin, 1-4 Nopember

2010.

12. “Hubungan Agama dan Media, Tinjauan Sosio-Historis” , disampaikan dalam Seminar Nasional Rekayasa Multimeda di Era Globalisasi 3.0” diselenggarakan oleh Fak.Dakwah IAIN Antasari bekerjasama dengan Program Magister Ilmu Komunikasi UNISKA, Banjarmasin, 18 Desember 2010.

2011

1. “Badingsanak Banjar-Dayak: the Dynamics of Religious and Ethnic Identities in South Kalimantan” presented at the Indonesia Council Open Conference, University of Western Australia, Perth, 27-28 September 2011.
2. “Indonesian Occidentalism: HAMKA on America and STA on Europe” presented at the Indonesia Council Open Conference, the University of Western Australia, Perth, 27-28 September 2011.
3. “Intra- and Inter-religious Dialogue in Contemporary Indonesia: A Participant’s Point of View”, invited lecture at the Center of Asian Studies, Nanzan University, Nagoya, 18 October 2011, and Center of Asian Cultures, Sophia University, Tokyo, 22 October 2011.
4. “Pendidikan Mahasiswa Berkarakter”, disampaikan dalam Seminar Kemahasiswaan yang diselenggakan Rektorat IAIN Antasari, 15 Maret 2011.
5. “Pergumulan Intelektual Djohan Effendi”, disampaikan dalam bedah buku Djohan Effendi, *Pluralisme dan Kebebasan Beragama*, yang diselenggrakan LK3 bekerjasama dengan *Banjarmasin Post*, 20 April 2011.
6. “Ulama dalam Budaya Banjar”, disampaikan dalam Seminar Kebudayaan, BEM IAIN Antasari, 21 April 2011.
7. “Penelitian Literatur” disampaikan dalam Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif bagi Dosen IAIN Antasari, 5 Mei 2011.
8. “Mengapa Terjadi Konflik?”, disampaikan dalam Pertemuan Pengurus FKUB Se-Kalsel di Wisma Mapenda Banjarmasin, 6 Mei 2011.
9. “Rekayasa Sosial dalam Tinjauan Filosofis” disampaikan dalam Seminar Nasional tentang Rekayasa Sosial yang diselenggarakan KAMMI IAIN Antasari, 28 Mei 2011.
10. “Mengapa Orang Memilih Radikalisme?” disampaikan dalam Seminar tentang Stigma Islam Radikal, yang diselenggarakan Forum Ukhuwah Kemahasiswaan, Martapura, 29 Mei 2011.
11. “Membangun Karakter Bangsa: bercermin pada karakter tokoh masyarakat Banjar” disampaikan dalam Forum Dialog Lintas Generasi dengan tema:

Aktualisasi Kearifan Lokal Dalam Rangka Penguatan Karakter Bangsa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila, di Banjarmasin, 31 Mei 2011.

12. "Membangun Ukhuwah di Indonesia", disampaikan dalam Pembinaan Ukhuwah Islamiyah, Kementerian Agama Provinsi Kalsel, Banjarbaru, 18 Juli 2011.
13. "Agama-Agama untuk Keadilan dan Perdamaian di Negara RI" keynote speech disampaikan dalam Konferensi Nasional Agama-Agama yang diselenggarakan Interfidei, di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 13 Oktober 2011.
14. "Membangun Karakter Bangsa di Tengah Krisis", disampaikan dalam Semiloka Pendidikan Demokrasi dan Membangun Karakter Bangsa di Tengah Krisis, Kesbangpolinmas Kalsel dan LK3, Banjarmasin, 23 November 2011.
15. "Beragama Sejati, Mencari Tanpa Henti" disampaikan dalam Seminar Deradikalisasi Melalui Jalur Agama, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, di Banjarmasin, 30 November 2011.

2012

1. "Islamic Theological Texts in Banjarese Society" presented at the Fourth al-Jami'ah International Conference, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 14-16 December 2012.
2. "Membangun Karakter Bangsa di Tengah Krisis", disampaikan dalam Seminar Nasional HMJ PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 13 Oktober 2012.
3. "Potensi Radikalisme Agama", disampaikan dalam Pelatihan Kader Kerukunan Bagi Penyuluh Agama, FKUB Kalsel, 7 Januari 2012; Dialog Interaktif Forum Pemuda Lintas Agama Banua, 31 Januari 2012; Dialog Interaktif Koorcab PMII Kalsel, 25 Februari 2012; dan Dialog Interaktif GP Ansor, Kab. Tanah Laut, 22 Maret 2012.
4. "Islam dan Kebangsaan" Dialog Interaktif GP. Ansor Kab. Hulu Sungai Selatan, 26 April 2012.
5. "Gagasasan Mengindonesiakan Islam", Dialog Interaktif GP Ansor Kab. Banjar, 26 Juni 2012.
6. "Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di Banua", disampaikan dalam Orientasi Peningkatan Profesionalisme dan Tupoksi Pengawas, Mapenda Kemenag Kalsel, Banjarmasin 14 Juli 2012.
7. "Pemuda dan Impian Kerukunan", disampaikan dalam Musyawarah Antar Umat Beragama di kalangan pelajar, di Asrama Haji Banjarbaru, 16-18 Juli 2012.

8. “Agama, Ekonomi dan Budaya Banjar”, disampaikan dalam Dialog Wawasan Multikultural Intern Pemuka Agama Islam Pusat dan Daerah” di Banjarmasin, 17 Oktober 2012.
9. “Teknik Menerjemah” disampaikan dalam Orientasi Metode Cepat Membaca Kitab Kuning, Pekapontren Kemenag Kalsel, Banjarmasin 20 Oktober 2012.
10. “Teknik Menulis Karya Ilmiah”, disampaikan dalam Workshop Penulisan Karya Ilmiah bagi Kepala MAN Provinsi Kalsel, di MAN 2 Banjarmasin, 24 November 2012.
11. “Islam, Hukum dan Keadilan”, disampaikan dalam Diskusi Menyambut Tahun Baru 1434 H oleh KSI al-Mizan, Fakultas Hukum, Universitas Lambung Mangkurat, 26 November 2012.
12. “Memahami Gerakan Sempalan Keagamaan: sudut pandang sosiologis”, disampaikan dalam Seminar tentang ‘Gejala dan Gerakan Keagamaan ‘Baru’ di Kalsel’ kerjasama Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari dan MUI Kalsel, 18 Desember 2012.

2013

1. “Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama” disampaikan dalam Dialog Membangun Wawasan Kerukunan Umat Beragama, yang dilaksanakan FKUB Kalsel berkejasama dengan IAIN Antasari, 10 Januari 2013.
2. “Catatan Kecil untuk *Negara Paripurna* karya Yudi Latif”, disampaikan dalam Sarasehan Nasional Ilmu Administrasi Publik, Pascasarjana Unlam, Banjarmasin, 26 Januari 2013.
3. “Problematika Ukhuwwah di Indonesia”, disampaikan dalam dialog interaktif mengenai politik dan persatuan umat Islam di Indonesia, yang diselenggarakan GP. Ansor Kota Banjarmasin, 28 Februari 2013.
4. “Catatan untuk Buku Musim Semi di Suriah”, disampaikan dalam Diskusi Buku karya Trias Kuncahyono, *Musim Semi di Suriah*, di Aula Banjarmasin Post, 1 Maret 2013.
5. “Islam, Kebangsaan dan Kesetiaan pada Cita-Cita”, disampaikan dalam Dialog Publik tentang kebangsaan, dilaksanakan oleh KNPI HSU, di Amuntai, 28 Maret 2013.
6. “Pandangan Islam terhadap Kristen”, disampaikan dalam Seminar Gereja Pantekosta, Pelaihari, 1 April 2013.
7. “Dinamika Keislaman Masyarakat Banjar” disampaikan dalam Sinode 1 Keuskupan Banjarmasin, 17 Juli 2013.
8. “Menjadi Kharismatik: Fenomena Tiga Ulama Banjar Kontemporer”,

makalah Seminar Regional, Mencari Figur Ulama Kharismatik, Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari, 26 November 2013.

9. "Ulama dan Pendidikan Akhlak di Masyarakat Banjar", makalah seminar Pendidikan Akhlak, MUI Provinsi Kalimantan Selatan, 12 Desember 2013.
10. "Dari IAIN ke UIN Antasari: Tantangan dan Peluang di Tengah Arus Perubahan Sosial Budaya", disampaikan dalam Diskusi Intensif Persiapan UIN Antasari, 28 Desember 2013.

2014

1. "Meningkatkan *Academic Writing* di Pascasarjana Kita", disampaikan dalam Workshop Evaluasi Pembelajaran Pascasarjana, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Bandung, 19-21 Mei, 2014.
2. "Membangun Indonesia dalam Konteks Kemajemukan Agama-Agama", makalah disampaikan dalam Seminar Gereja, Masyarakat dan Agama-Agama, GPIB Ebenhaizer, Palangka Raya, 28 Juni 2014.
3. "Agama, Multikulturalisme, Globalisasi dan Demokrasi", disampaikan dalam Orientasi Peningkatan Kompetensi Guru Agama Buddha", Banjarmasin, 29-31 Agustus 2014.
4. "The Dynamics of Inter-religious Dialogue in Indonesia", presented at the Seminar on Islamic Teachings: Dialogue, Peace Studies and Conflict Resolution", UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 16-19 October, 2014.
5. "Karel's and Martin's Studies of Banjarese Muslim Figures" presented at the International Conference on the Dynamics of the Studies on Indonesian Islam: Tribute to Karel Steenbrink and Martin van Bruinessen, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 18-19 November 2014.
6. "The Historical Roots of Intra-Muslim Conflicts in Indonesia" presented at the International 'Symposium on the Politics of Meaning in Indonesia,' Pascasarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 19-21 November, 2014.
7. "The Traditionalist Ulama in Banjarese Society: Historical Roots and Present Challenges" presented at the Seventh al-Jami'ah Conference, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 28-30 November 2014.
8. "Mewaspadai Candu Media", Orasi Ilmiah disampaikan dalam Wisuda Sarjana STIMIK Banjarmasin, 8 November 2014.
9. "Menghibur dan Mengkritik: Budaya Muslim Banjar dalam Kisah-Kisah Palui", disampaikan dalam Seminar Nasional Islam dan Lokalitas, Kekhasan dan Keunggulan Menuju UIN Antasari, 25 November 2014.
10. "Tantangan dan Peluang Kajian Sosiologi Agama di PTAI", disampaikan dalam Simposium Keilmuan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 28 November 2014.

2015

1. "Mewaspadai Candu Media", Orasi Ilmiah, Wisuda Sarjana STAI Al-Maarif, Buntok, 12 Maret 2015.
2. "Dua Sisi PHBI, Dinamika Dakwah di Era Komodifikasi dan Politisasi Agama", makalah disampaikan dalam Orientasi PHBI Kemenag Kalsel, 24 Maret 2015.

BEASISWA DAN DANA PENELITIAN

1. Beasiswa Supersemar (1992-1993).
2. Beasiswa IAIN Antasari untuk Mahasiswa Teladan 1 (1993-1994).
3. Beasiswa Departemen Agama untuk Program Pembibitan Dosen IAIN Se-Indonesia (1995-1997).
4. Beasiswa Canadian International Development Agency (CIDA) untuk program Master (1998-2000).
5. Beasiswa PhD dari International Institute for the Study of Islam in the Modern World (ISIM), Belanda (2001-2005)
6. Dana penelitian mengenai Current Developments of Indonesian Islam dari Departemen Luar Negeri bekerjasama dengan ISIM, Belanda (2008)
7. Dana Penelitian tentang Pergumulan Identitas Etnis dan Agama di Loksado, dari Center for Religious and Cross-cultural Studies, Universitas Gadjah Mada (2009-2010).
8. Dana Penelitian dari DIPA IAIN Antasari tentang Pemikiran dan Fenomena Keagamaan Masyarakat Kalsel (2010).
9. Dana Penelitian Kompetitif dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Kementerian Agama pusat, tentang Ulama Kharismatik di Kalimantan Selatan (2011).
10. Dana Penelitian dari DIPA IAIN Antasari tentang Kompetensi Dosen Fakultas Ushuluddin (2011).
11. Dana Penelitian dari DIPA IAIN Antasari tentang Latar Belakang Sosial dan Intelektual Tafsir-Tafsir Modern (2012).
12. Dana Penelitian dari Kemenag Kalsel untuk Madrasah Development Center tentang Pemetaan Kompetensi Guru MAN di Kalsel (2013).
13. Dana Peneletian dari DIPA IAIN Antasari tentang Pro dan Kontra Ajaran Tasawuf Kitab al-Durr al-Nafis (2013)

PENGALAMAN ORGANSASI DAN JABATAN

1. Ketua Rayon PMII Fakultas Ushuluddin (1992-1993)
2. Ketua Umum Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (1992-1994)
3. Ketua Bidang Kajian Ilmiah Perhimpunan Mahasiswa Indonesia Kanada, PERMIKA (1999-2000)
4. Sekretaris Jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (2000-2001)
5. Pembantu Dekan 1 Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari (2008-2012)
6. Wakil Katib Syuriah NU Kalsel (2010-2012)
7. Sekretaris Komisi Pengkajian dan Penelitian MUI Kalsel (2011-2016)
8. Ketua Madrasah Development Center (Pusat Pengembangan Madrasah), Kemenag Kalsel (2012-2015)
9. Anggota Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kalsel (2010-2015)
10. Wakil Ketua Tanfidziah PW NU Kalsel (2013-2017)
11. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama (2013-2017)

PENGHARGAAN YANG DITERIMA

1. Juara 1 Lomba Baca Kitab Kuning, Dies Natalis IAIN Antasari 1990.
2. Mahasiswa Teladan-1 IAIN Antasari tahun 1993.
3. Wisudawan Terbaik dan Termuda IAIN Antasari, 1994.
4. Dosen Beprestasi Tahun 2006 dari Direktur Pendidikan Tinggi Islam, DEPAG RI.
5. Satyalencana Karyasatya 10 tahun, 2013.

TUGAS KE LUAR NEGERI

1. Postdoctoral fellow di International Institute for the Study of Islam in the Modern World (ISIM) University of Leiden (2008).
2. Anggota Delegasi Tim Kerjasama Kementerian Agama RI dengan University of Sydney, Australia, 12-16 Desember 2011.
3. Sarjana tamu di Ecole des Haustes Etudes en Sciences Sociales (EHESS) Paris, Perancis, 1-30 Mei 2012.

KELUARGA

Ayah	: Drs. H. Jamhari Arsyad (alm.)
Ibu	: Hj. Siti Maserah
Isteri	: Mariani, S.Ag S.Pd.I (Guru MAN 1 Banjarmasin)
Anak	: 1. Nawwal Hikmah
	2. Naila Amalia